

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI TANAMAN
HIAS BONSAI SERUT (STUDI KASUS: DESA BANGUN SARI,
KECAMATAN TANJUNG MORAWA, KABUPATEN DELI
SERDANG)**

S K R I P S I

Oleh:

**FIRMAN AGUNG PRADANA
1504300064
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI TANAMAN
BEAS BUNSAI SERUT (STUDI KASUS: DESA BANGUN SARI,
KECAMATAN TANJUNG MORAWA, KABUPATEN DELI
SERDANG)**

SKRIPSI

Oleh:

**FIRMAN AGUNG PRADANA
1504300064
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata I (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



**Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Ketua**



**Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.
Anggota**

**Disahkan Oleh
Dekan**



Ir. Asriantoni Munar, M.P.



Scanned with
CamScanner

Tanggal Lulus : 05 Desember 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Firman Agung Pradana

NPM : 1504300064

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Strategi Pengembangan Tanaman Hias Bonsai Serut (Studi Kasus : Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 05 Desember 2019

Yang menyatakan



Firman Agung Pradana
Firman Agung Pradana

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI TANAMAN HIAS BONSAI
SERUT DI DESA BANGUN SARI KECAMATAN TANJUNG MORAWA
KABUPATEN DELI SERDANG**

Firman Agung Pradana
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

RINGKASAN

Pohon Serut (*Streblus asper*) merupakan tanaman yang hidup dialam bebas yang mampu bertahan hingga umur ratusan tahun, tanaman serut ini biasa tumbuh di dataran rendah dengan bentuk batang bewarna putih dan tidak rata. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri dari pohon serut ini. Sehingga cocok untuk dibuat menjadi tanaman hias bonsai serut. Oleh karena itu tanaman hias bonsai serut memiliki prospek yang sangat bagus di pasar nasional maupun internasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usahatani tanaman hias bonsai serut dan strategi pengembangan usahatani tanaman hias bonsai serut di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini di lakukan di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usahatani tanaman hias bonsai serut di Desa Bangun Sari. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang sebagai responden, dengan menggunakan metode sensus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuisisioner dan *interview*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis SWOT.

Berdasarkan hasil yang didapatkan rata-rata pendapatan pengusahatani tanaman hias bonsai serut di Desa Bangun Sari adalah Rp. 4.010.027. Berdasarkan analisis SWOT diketahui bahwa usahatani tanaman hias bonsai serut di Desa Bangun Sari memiliki kekuatan sumber daya alamnya, kelemahan tidak adanya bantuan dari pemerintah, peluang bibit bonsai serut yang mudah didapat, ancaman pasar yang semakin selektif. Adanya dukungan dari pemerintah sangat dibutuhkan dalam membantu para pengusahatani tanaman hias bonsai serut dalam hal promosi.

Kata kunci: *Strategi Pengembangan dan Pendapatan*

RIWAYAT HIDUP

FIRMAN AGUNG PRADANA dilahirkan di Kota Medan Sumatera Utara pada tanggal 11 Agustus 1997. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak **Parjono Prabowo** dan Ibu **Juminah**.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis sebagai berikut :

1. Pada tahun 2003-2009, menjalani pendidikan di SD Negeri 007 Suka Damai, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Pada tahun 2009-2012, menjalani pendidikan di MTS Bahrul Ulum Air Emas, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Pada tahun 2012-2015, menjalani pendidikan di MA Bahrul Ulum Air Emas, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Pada tahun 2015 sampai sekarang menjalani pendidikan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis.
5. Tahun 2018 melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Silau pada bulan januari sampai bulan februari.
6. Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan Tanaman Hias Bonsai Serut (Studi Kasus : Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang)”**.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Selama menulis skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada : Kedua orang tua tersayang Ayahanda Parjono Prabowo dan Ibunda Juminah yang telah mendidik dan memberikan dukungan moril maupun materi serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si., selaku ketua pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
3. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si., selaku anggota pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu dan Bapak dosen di Fakultas Pertanian terkhusus Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh jajaran Staff Biro Fakultas Pertanian yang membantu penulis dalam hal menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.
8. Desi Pratiwi Siregar, selaku pembimbing skripsi pribadi saya dalam menyelesaikan tugas ini.
9. Seluruh rekan-rekan penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini terutama Program Studi Agribisnis 02.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Medan, Desember 2019

Penulis

Firman Agung Pradana
1504300064

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini berjudul “Strategi Pengembangan Usahatani Tanaman Hias Bonsai Serut (Studi Kasus : Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang)”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis Strategi Pengembangan Usahatani Tanaman Hias Bonsai serut. Penelitian ini dilakukan pada petani bonsai serut di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang sebagai responden. .

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dari penelitian ini, baik dari segi materi maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar penelitian ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Desember 2019

Firman Agung Pradana
1504300064

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Landasan Teori.....	13
Penelitian Terdahulu	16
Kerangka Pemikiran.....	18
METODE PENELITIAN	21
Metode Penelitian.....	21
Metode Penentuan Lokasi	21
Metode Penarikan Sampel.....	21
Metode Pengumpulan Data	21

Metode Analisis Data	22
Definisi dan Batasan Operasional	29
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	31
Letak Dan Luas Daerah.....	31
Keadaan Penduduk	32
Penggunaan Tanah	34
Sarana dan Prasarana Umum.....	34
Karakteristik Sampel	35
HASIL DAN PEMBAHASAN	38
Biaya Produksi Petani Tanaman Bonsai Serut.....	38
Penerimaan Petani Tanaman Bonsai Serut.....	39
Pendapatan Petani Tanaman Bonsai Serut	40
Analisis Strategi Pengembangan (Analisis SWOT)	40
KESIMPULAN DAN SARAN	50
Kesimpulan.....	50
Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Sektor Ekonomi Produktif Tahun 2018	5
2.	EFAS	26
3.	IFAS	27
4.	Matriks SWOT	28
5.	Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur	32
6.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian	33
7.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	33
8.	Luas dan Jenis Penggunaan Tanah	34
9.	Sarana dan Prasarana Umum	35
10.	Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	36
11.	Distribusi Sampel Berdasarkan Usia	36
12.	Jumlah Luas Lahan Responden	37
13.	Lama Usaha Responden	37
14.	Biaya Rata-rata Produksi Tanaman Serut Dalam Satu Bulan	38
15.	Rata-rata Penerimaan Petani Tanaman Hias Bonsai Serut Menurut Umur Tanaman dan Estetika Dalam Satu Bulan	39
16.	Rata-rata Pendapatan Petani Serut Dalam Satu Bulan	40
17.	Faktor-faktor Strategi Internal	41
18.	Faktor-faktor Strategi Eksternal	42
19.	Skor Total SWOT	44
20.	Bentuk Bagan Matriks	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tanaman Hias Bonsai Serut	7
2.	Analisis Eksternal dan Internal	14
3.	Skema Kerangka Pemikiran	20
4.	Diagram Analisis SWOT	23
5.	Kurva Analisis SWOT	44

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden	54
2.	Produksi Petani Tanaman Serut Umur 1-2 Bulan, 3-4 Bulan	55
3.	Produksi Petani Tanaman Serut Umur 1 Tahun, 3-2 Tahun / Bulan	56
4.	Produksi Petani Tanaman Serut Umur 1-2 Tahun, 3-4 Tahun /- Bulan	57
5.	Rincian Biaya Lahan / Bulan	58
6.	Rincian UPAH (Rp) dan Pengguna Tenaga Kerja (HOK) Dalam Satu Bulan	59
7.	Biaya Pegambilan Bibit Tanaman Serut / Bulan	60
8.	Penggunaan Kawat Alumunium, Tali Plastik dan Polybag / Bulan	61
9.	Biaya Penyusutan Penggunaan Peralatan Gunting dan Mesin P- ompa Air / Bulan	62
10.	Biaya Penyusutan Penggunaan Hands Prayer dan Pot / Bulan ..	63
11.	Biaya Penyusutan Penggunaan Cangkul dan Sekop / Bulan	64
12.	Biaya Penyusutan Penggunaan Peralatan Parang / Bulan	65
13.	Penggunaan Pestisida / Bulan	66
14.	Penggunaan Pupuk / Bulan	67
15.	Penskoran Analisis SWOT Kekuatan dan Kelemahan	68
16.	Penskoran Analisis SWOT Peluang dan Ancaman	69
17.	Kuisisioner Penelitian	70

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia memiliki sumberdaya hortikultura berlimpah berupa keanekaragaman genetik yang luas. Demikian pula keanekaragaman genetik sumberdaya lahan, iklim, dan cuaca yang dapat dijadikan suatu kesatuan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam agribisnis di masa depan. Produk-produk agribisnis hortikultura tropik nusantara yang terdiri dari buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan tanaman obat merupakan salah satu andalan Indonesia baik di pasar domestik, regional maupun internasional (Rasahan,dkk,2013).

Akhir-akhir ini tanaman hortikultura mendapatkan perhatian besar dari pemerintah. Terbukti tanaman hortikultura dimasukkan dalam subsektor tanaman pangan, sehingga saat ini ada subsektor tanaman pangan dan hortikultura. Tanaman hortikultura mendapatkan perhatian besar karena telah membuktikan dirinya sebagai sumber pertumbuhan baru di sektor pertanian.

Komoditas hortikultura yang terdiri dari tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat, merupakan komoditas yang sangat prospektif untuk dikembangkan mengingat sumberdaya alam, sumberdaya manusia, ketersediaan teknologi, serta potensi sarapan pasar di dalam negeri dan pasar internasional yang terus meningkat (Hanani,dkk,2015).

Tanaman hias merupakan tumbuhan yang biasa ditanam orang sebagai hiasan. Umumnya, pengertian tanaman hias adalah hiasan di halaman rumah, dalam rumah, atau taman-taman umum. Oleh karena itu di rumah atau taman, otomatis ukuran tanaman hias tidak terlalu besar dan rimbun. Pada umumnya tanaman hias

dapat digolongkan menjadi tanaman hias bunga dan tanaman hias daun. Tanaman hias bunga merupakan tanaman hias dengan bagian bunga yang menarik. Adapun tanaman hias daun merupakan tanaman dengan daun yang menarik. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa organ daun terdiri dari pelepah, tangkai, dan helaian (Prihmantoro,2011).

Pohon-pohonan yang semula dapat tumbuh beberapa meter tingginya dengan pemeliharaan khusus tersebut tumbuhnya menjadi kerdil. Selain kerdil tanaman ini juga diberi bentuk yang beraneka ragam. Membentuk tanaman yang kerdil dan memeliharanya hingga beberapa ratus tahun lamanya, merupakan suatu seni sendiri. Seni “pohon kerdil” ini yang sebenarnya mulai dikembangkan di Tiongkok sejak abad sebelas, mulai masuk ke Jepang pada abad lima belas dan diberi nama “bonsai” (Nazaruddin,2015).

Bonsai adalah tanaman kerdil yang ditanam di dalam pot dan memiliki kriteria keindahan tertentu, terutama menyangkut gaya, penampilan yang terkesan tua, serta kriteria lainnya. Semua tanaman kerdil baik yang tua maupun yang memiliki kaidah bonsai lainnya, tetapi tidak ditanam di dalam pot, tidak dapat disebut bonsai. Begitu pula sebaliknya, semua tanaman yang ditanam di pot, tetapi tidak kerdil, berkesan tua, ataupun memiliki gaya atau kriteria bonsai tidak dapat disebut bonsai (Nazaruddin,2015).

Bonsai di Indonesia semula hanya sebagai hobi dari beberapa penggemar, tetapi dengan adanya pemberitaan dari beberapa media cetak yang memberi informasi selengkap-lengkapny mengenai bonsai, maka bonsai tidak lagi menjadi milik beberapa orang. Mereka umumnya menyenangi jenis bonsai dari tanaman asli Indonesia yang berasal dari hutan. Penggemar bonsai jenis tanaman asli Indonesia

ini bukan hanya masyarakat dalam negeri, melainkan masyarakat luar negeri seperti Eropa dan Amerika.

Saat ini tanaman hias bonsai bakalan banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Pendorongnya adalah meningkatnya minat masyarakat terhadap seni bonsai. Sebagai komoditi yang banyak dicari dan diminati, wajar bila tanaman hias bonsai ini lantas dibisniskan. Dari penjual tanaman hias di pinggir jalan hingga pengusaha bonsai dengan lahan yang mencapai 1 hektar lebih ikut meramaikan bisnis ini. Tentu saja harga yang lumayan menggiurkan merupakan daya pikat tersendiri. Apalagi bila sudah dianggap bonsai jadi, harga tanaman hias bonsai bisa melonjak pesat menjadi ratusan ribu hingga jutaan rupiah.

Melihat bagusnya bisnis tanaman hias bonsai ini, maka tidak menutup kemungkinan bagi pecinta bonsai dan masyarakat yang mencintai seni untuk membuat tanaman hias bonsai. Permintaan tanaman hias bonsai dari negara importer setiap tahunnya meningkat sebanding dengan peningkatan penggemar bonsai. Jika pasar tanaman hias bonsai sudah meluas ke seluruh dunia, maka bisa dikatakan ekspor tanaman hias bonsai masih terbuka lebar. Salah satunya jenis tanaman bonsai yang banyak di usahakan ialah tanaman serut.

Salah satu jenis tanaman bonsai yang banyak diusahakan ialah tanaman serut (*Streblus asper*). Tanaman dataran rendah ini memiliki batang berwarna putih. Batangnya tidak rata dan penuh dengan tonjolan. Hal inilah yang justru merupakan salah satu daya tariknya. Daun serut kecil-kecil namun tebal. Salah satu kekhasan serut adalah ujung rantingnya memiliki kecenderungan tumbuh melengkung. Untuk mengatasinya, ujung ranting harus sering diberi kawat. Di Asia Tenggara tanaman serut banyak tumbuh liar

Di market international bonsai, Indonesia sudah mampu bersaing dengan negara-negara penghasil bonsai lainnya seperti Jepang, Cina, Singapura, Australia, Perancis, Hongkong, India, Italia, Korea, Thailand, New Zealand, Filipina dan Amerika Serikat. Hal ini karena Indonesia mampu membuat bonsai dari jenis tanaman asli Indonesia sendiri. Pengakuan bonsai tropis Indonesia sebagai bonsai kelas dunia berdampak positif terhadap prospek bisnis bonsai di Indonesia. Bonsai bisa dikatakan sebagai komoditi ekspor nonmigas peraup devisa.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia di sektor pertanian. Pertanian tersebut menyebar luas di berbagai kabupaten/kota, yang termasuk di dalamnya Kabupaten Deli Serdang. Tanjung Morawa sebagai salah satu kecamatan yang berada di Deli Serdang, memiliki komoditas pertanian yang sedang berkembang, yaitu pertanian tanaman hias. Perkembangan usahatani tanaman hias yang sedang berkembang di Kecamatan Tanjung Morawa tersebut merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wilayah bagi petani pengembangan usaha bonsai serut. Desa Bangun Sari sudah cukup dikenal masyarakat sebagai pusat pembibitan maupun penangkaran tanaman. Berdasarkan hasil pra survey, sejumlah besar masyarakatnya bekerja sebagai pengusaha tanaman hias dan telah diketahui selama bertahun-tahun dan secara turun-temurun. Jumlah sektor usaha tanaman hias yang ada di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Sektor Ekonomi Produktif Tahun 2018

Jenis Usaha	Jumlah (KK)
Kedai kopi/Warung Kecil	330
Pengrajin/Pedagang Keramik	119
Petani/Pedagang Bibitan dan Bunga Hias	225

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Deli Serdang, 2018.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Desa Bangun Sari memiliki beberapa sektor usaha ekonomi produktif. Salah satu diantaranya yaitu petani/pedagang bibit dan bunga hias yang berjumlah 225 kepala keluarga. Namun dari sekian banyaknya jumlah pedagang bunga hias, hanya sebagian saja dari mereka yang mengusahakan bonsai serut. Padahal dengan harga bonsai serut yang cukup tinggi terutama dengan kriteria seni yang menarik, ini bisa menjadi peluang bagi para pengusaha bunga hias untuk menambah penghasilannya.

Dari latar belakang diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Usahatani Tanaman Hias Bonsai Serut” guna membantu petani tanaman hias bonsai serut untuk mengembangkan usahanya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan usahatani tanaman hias bonsai serut di daerah penelitian ?
2. Bagaimana strategi pengembangan usahatani tanaman hias bonsai serut di daerah penelitian ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani tanaman hias bonsai serut di daerah penelitian.
2. Untuk merumuskan strategi pengembangan usahatani tanaman hias bonsai serut di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi atau masukan bagi pihak yang membutuhkan, yang berkaitan tentang peluang dan ancaman usahatani tanaman hias bonsai serut.
2. Sebagai masukan bagi petani dalam mengembangkan usahatani tanaman hias bonsai serut.
3. Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi Tanaman Serut

Nama lain dari pohon serut yaitu *streblus asper*, sedangkan dalam bahasa Inggris tanaman ini dikenal dengan sebutan *sandpaper tree*, *siamese rough bush*, dan *toothbrush tree*. Adapun taksonomi tanaman serut yakni sebagai berikut:

Taksimoni Serut



Gambar 1. Tanaman Hias Bonsai Serut

Kingdom	: Plantae (Tumbuhan)
Subkingdom	: Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)
Super Divisi	: Spermatophyta (Menghasilkan biji)
Divisi	: Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Kelas	: Magnoliopsida (Berkeping dua / dikotil)
Sub Kelas	: Dilleniidae
Ordo	: Urticales
Famili	: Moraceae (Suku nangka-nangkaan)
Genus	: Streblus
Spesies	: <i>Streblus asper Lour</i> (Anonymous, 2014).

Pohon serut berukuran sedang dengan tinggai antara 4-15 meter. Kulit batang putih keabu-abuan. Daun serut berbentuk bulat telur, lonjong, dengan panjang antara 4 – 12 cm. Berwarna hijau dengan permukaan daun kasar, tepi daun bergerigi, ujung daun runcing, pangkal daun meruncing, dan tulang daun menyirip. Merupakan pohon *monoecious* (berumah satu) di mana bunga jantan dan bunga betina tumbuh terpisah namun masih dalam satu pohon. Bunga berwarna kehijauan-kuning dimana bunga jantan muncul di ketiak, kepala *peduncled* atau paku, sedangkan bunga betina tumbuh berkelompok. Buah berwarna kuning pucat, berbentuk bulat dengan diameter sekitar 8-10 milimeter (Lumiharto, 2011).

Serut

Pohon serut sebenarnya termasuk tanaman yang hidup di alam bebas. Menjelang musim kemarau adalah saat yang tepat untuk pohon serut menggugurkan daunnya. Tetapi proses tersebut tidak berlangsung lama hanya sekitar 7 hingga 9 hari. Setelah itu daun-daun muda akan segera tumbuh kembali. Kekhasan lain pohon serut adalah ujung rantingnya yang memiliki kecenderungan tumbuh melengkung. Selain keunikan pada setiap batang pohon serut dan bentuk daunnya yang kecil, bonsai serut juga mampu bertahan hingga berumur ratusan tahun. Karena pada kenyataannya di alam bebas pohon serut hampir sejenis dengan pohon beringin yang umurnya bisa bertahan sangat lama.

Di samping sebagai tanaman hias, serut pun ternyata memiliki berbagai kegunaan mulai dari tanaman herbal hingga tumbuhan mistis. Sejak ratusan tahun silam, di Thailand, kulit pohon ini menjadi 'kertas' berbagai teks kuno. Berbagai bagian serut juga dimanfaatkan untuk mengobati penyakit kusta, diare, sakit gigi, demam, hingga kanker. Pohon serut tidak termasuk salah satu tumbuhan langka

maupun tumbuhan yang dilindungi. Meskipun dalam beberapa tahun terakhir pohon ini banyak diburu di alam bebas untuk diperdagangkan sebagai tanaman hias ataupun bahan bonsai.

Ciri khas pohon serut yaitu memiliki keunikan tersendiri pada setiap bagian batangnya, tanaman dataran rendah ini memiliki batang berwarna putih. Batangnya yang tidak rata dan penuh tonjolan justru merupakan salah satu daya tarik serta mempunyai tekstur yang cukup keras. Ukuran daunnya yang kecil membuat tanaman serut terlihat sangat eksotik ketika sudah menjadi bonsai serut. Inilah yang menjadi nilai jual bonsai serut bernilai cukup tinggi di kalangan para penggemar tanaman bonsai (Rismunandar, 2010).

Bonsai

Bonsai adalah tanaman atau pohon yang dikerdilkan di dalam pot dangkal dengan tujuan membuat miniatur dari bentuk asli pohon besar yang sudah tua di alam bebas. Pembuatan bonsai memakan waktu yang lama dan melibatkan berbagai macam pekerjaan antara lain pemberian pupuk, pemangkasan, pembentukan tanaman, penyiraman, dan penggantian pot dan tanah. Tanaman atau pohon dikerdilkan dengan cara memotong akar dan rantingnya. Pohon dibentuk dengan bantuan kawat pada ranting dan tunasnya (Paimin, 2013).

Salah satu jenis bonsai yang banyak diusahakan di desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa ialah bonsai serut. serut memiliki keunikan pada bentuk daunnya yang kecil dan ujung rantingnya yang memiliki kecenderungan tumbuh melengkug. Serut juga mampu bertahan hingga berumur ratusan tahun.

Beberapa hal mendasar yang dilakukan dalam pembuatan bonsai secara umum yaitu pemotongan atau pemangkasan, pembentukan, penempatan pohon dalam pot, penanaman, penuaan tanaman bonsai, serta penggantian pot.

Definisi Usahatani

Usahatani (farm) adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja dan modal yang ditunjukkan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi tersebut ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolanya. Istilah usahatani diatas telah mencakup pengertian yang luas, dari bentuk yang paling sederhana sampai yang paling modern (firdausa, 2010).

Ilmu usahatani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memadukan sumberdaya (lahan, kerja, modal, waktu, dan pengelolaan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Ilmu usahatani juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*) (Soekarti, 2013).

Produksi

Produksi sendiri dapat dinyatakan sebagai serangkaian aktivitas yang diperlukan untuk mengolah atau mengubah sekumpulan masukan (*input*) menjadi sejumlah keluaran (*output*) yang memiliki nilai tambah (*value added*). Menurut definisi lain produksi diartikan sebagai penciptaan atau penambahan faedah, bentuk

,waktu, dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat. Pengolahan atau perubahan yang terjadi bisa secara fisik maupun nonfisik, dimana perubahan tersebut bisa terjadi terhadap bentuk, dimensi maupun sifat-sifatnya. (Linzzy Pratami, 2016).

Biaya Produksi

Menurut Soekartawi (2002), biaya usaha tani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a) Biaya Tetap (Fix Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi. Contoh : sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi.

b) Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Contohnya : biaya untuk sarana produksi.

Penerimaan Usahatani

Menurut Tuwo (2011), penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri.

Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suratiah, 2015).

Pendapatan Usahatani

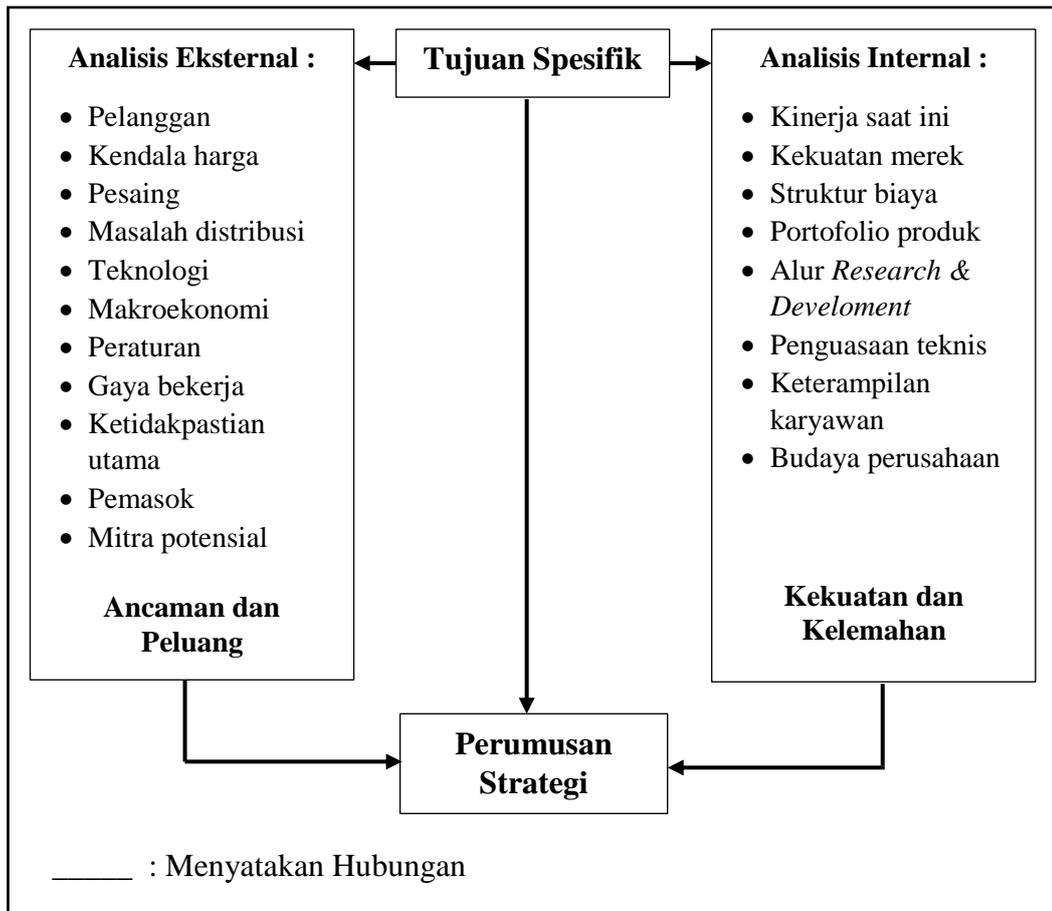
Menurut Sukirno (2005) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seorang individu.

Pendapatan usahatani dapat dibagi dua yaitu : (1) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai

dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi (Gustiyana, 2004).

Landasan Teori

Strategi dimulai dari adanya tujuan, yang secara alami mengikuti dari misi yang berperan penting. Tetapi dalam kenyataannya tujuan tidak dapat berdiri sendiri. Tujuan akan ditunjukkan oleh penginderaan berulang dari lingkungan eksternal meliputi (pelanggan, kendala harga, pesaing, masalah distribusi, teknologi, makroekonomi, peraturan, gaya bekerja, ketidakpastian utama, pemasok, mitra potensial) dan kemampuan internal organisasi seperti (kinerja saat ini, kekuatan merek, struktur biaya, portofolio produk, alur *research & development*, penguasaan teknis, keterampilan karyawan, budaya perusahaan). Bagi sebagian orang secara umum mungkin berpikir bahwa segala sesuatu tergantung dari tujuan, kenyataannya adalah bahwa orang-orang praktis membentuk tujuan berdasarkan apa yang layak, mengingat lingkungan di mana mereka harus mengelola sumber daya dan kemampuan mereka sendiri. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Analisis Eksternal dan Internal

Mempertimbangkan faktor eksternal dan internal sangat penting karena kedua hal ini mampu memberikan penjelasan ataupun gambaran, pada usaha atau unit mana yang diharapkan untuk masa depan yang baik (*Strategy*, 2015).

Pemilihan strategis yang tepat untuk perusahaan juga muncul dari proses pencarian dari luar dan di dalam. Berdasarkan perencana strategi, analisis ini dikenal dengan singkatan SWOT : *Strenght (S)*, *Weakness (W)*, *Opportunity (O)*, *Threats (T)*.

- Strenght (kekuatan) merupakan kemampuan yang memungkinkan perusahaan atau unit untuk menampilkan yang terbaik, atau kemampuan yang dapat lebih dikembangkan .

- Weakness (kelemahan) adalah karakteristik yang menghalangi perusahaan atau unit untuk berkinerja dengan baik dan perlu ditangani.
- Opportunity (kesempatan) yaitu tren, kekuatan, kejadian, dan ide-ide yang mendukung bahwa perusahaan atau unit dapat dimaksimalkan.
- Threats (ancaman) merupakan peristiwa yang mungkin terjadi atau kekuatan di luar kendali yang memungkinkan perusahaan atau unit butuh rencana lain atau bagaimana cara pengendaliannya (Strategy, 2015).

Menurut Silalahi (2012), analisis lingkungan dapat dilakukan melalui apa yang dikenal sebagai analisis SWOT (akronim dari *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat*). Analisis kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) ditujukan untuk lingkungan internal organisasi. Analisis ini membantu menetapkan suatu dasar realistis untuk formulasi strategi untuk semua tingkat organisasi. Sedangkan analisis peluang (*opportunity*) dan kendala (*threat*) ditujukan untuk lingkungan eksternal organisasi. Analisis ini memberi manajer pemahaman tentang peluang serta hambatan dan kendala dalam hubungannya dengan pilihan atau proses produksi barang-barang dan jasa-jasa untuk masyarakat yang secara nyata menguntungkan organisasi.

Proses strategi terdiri dari tiga tahapan yaitu :

a. Perumusan strategi

Perumusan strategi adalah mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman (faktor eksternal perusahaan, menetapkan kekuatan dan kelemahan (faktor internal), menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang dilaksanakan.

b. Implementasi strategi

Implementasi strategi mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumberdaya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan. Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi.

c. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir. Tiga macam aktivitas dasar untuk mengevaluasi strategi adalah : (1) meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi sekarang, (2) mengukur prestasi, dan (3) mengambil tindakan korektif. Evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan hari ini tidak menjamin keberhasilan di masa depan (Rangkuti, 2017).

Penelitian Terdahulu

Saepuloh (2005), melakukan penelitian tentang analisis pendapatan usaha dan pemasaran tanaman hias di Kota Bogor. Usaha yang dilakukan oleh petani pengecer tanaman hias di Kota Bogor mengalami keuntungan walaupun relative kecil. Secara ekonomis keuntungan ini dapat diidentifikasi dari nilai timbangan penerimaan atas biaya (R/C) tunai sebesar 1,34 dan R/C atas biaya total sebesar 1,23. Nilai elastisitas transmisi untuk masing-masing tanaman yang diteliti adalah 0,94 untuk *Euphorbia*, 0,66 untuk tanaman *Bougenville*, 0,75 untuk tanaman *Aglaonema* dan 0,60 untuk jenis tanaman Palem. Berdasarkan nilai-nilai tersebut dapat

diidentifikasi bahwa perubahan harga sebesar 1 persen di tingkat petani pengecer mengakibatkan perubahan harga di tingkat petani sebesar kurang dari 1 persen. Perbedaan dengan penelitian ini adalah: Lokasi penelitian Saepuloh (2005) hanya di Jalan Padjajaran dengan jumlah responden 10 orang. Sedangkan lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Jalan Padjajaran dan Jalan Dadali dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Selain itu dalam analisis data, Saepuloh (2005) menggunakan analisis elastisitas transmisi karena lebih mengarah pada aspek pemasaran tanaman hias. Sedangkan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi (*regression analysis*), karena lebih mengarah pada aspek faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani tanaman hias.

Anggrayni (2006), melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Tanaman Hias (Kasus di Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat) Analisis pendapatan dan Analisis Regresi Dari hasil analisis pendapatan, rata-rata tingkat pendapatan petani tanaman hias adalah sebesar Rp 5.065.454,- per bulan dan pendapatan di luar usaha sebesar Rp 2.950.000,- artinya petani tanaman hias mempunyai pendapatan yang cukup besar. Dari hasil analisis faktor bahwa, model yang terbaik untuk menunjukkan bahwa sudah tidak adanya multikolinieritas, koefisien determinan (R^2) sebesar 84,3 persen sedangkan nilai F hitung sebesar 19,13. Faktor yang berpengaruh positif terhadap pendapatan adalah: harga jual tanaman hias *Euphorbia*, harga jual tanaman hias walisongo, pupuk kandang, pupuk kompos dan pupuk Urea. Variabel yang bertanda negatif adalah tenaga kerja, harga beli tanaman hias *Euphorbia*, harga beli tanaman hias walisongo, dan harga beli tanaman hias kamboja jepang.

Penelitian Nadhwatunnaja (2008), tentang analisis pendapatan usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi paprika hidroponik di Desa Pasir Langgu, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung. Berdasarkan analisis pendapatan usahatani diperoleh bahwa pendapatan petani anggota Koptan Mitra Sukamaju lebih tinggi dibandingkan petani non anggota. Nilai R/C atas biaya tunai petani anggota Koptan Mitra Sukamaju adalah 1,74 dan nilai R/C atas biaya total adalah 1,21. Sedangkan nilai R/C petani non anggota adalah 1,62 untuk biaya tunai dan 1,11 untuk biaya total. Lebih besarnya pendapatan dan nilai R/C petani anggota Koptan adalah karena pada saat penelitian harga paprika di pasar sedang turun, sehingga petani anggota Koptan lebih diuntungkan karena harga paprik pada koptan stabil. Berdasarkan analisis fungsi produksi, faktor produksi luaslahan (X1), nutrisi (X3), pestisida (X4), dan tenaga kerja (X5) secara bersama-sama berpengaruh nyata pada selang kepercayaan 99 persen terhadap produksi paprik hidroponik. Dengan melakukan uji-t, hasil uji ini menunjukkan faktor produksinutrisi (X3) dan pestisida (X4) berpengaruh nyata pada selang kepercayaan 99persen dan faktor produksi luas lahan(X1) berpengaruh nyata pada selang kepercayaan 95 persen. Sedangkan faktor produksi tenaga kerja (X5) tidak berpengaruh nyata.

Kerangka Pemikiran

Usahatani bonsai serut banyak diminati karena bentuknya yang menarik. Ketika melihat bonsai serut, sama halnya seperti sedang melihat dunia yang lebih kecil. Bentuk serut sempurna seperti pohon yang dibuat dengan versi mini. Jika meletakkan mainan *action figure*, bonsai ini semakin terlihat seperti dunia dalam ukuran kecil. Bonsai ini menurut para penggemarnya adalah bonsai yang paling

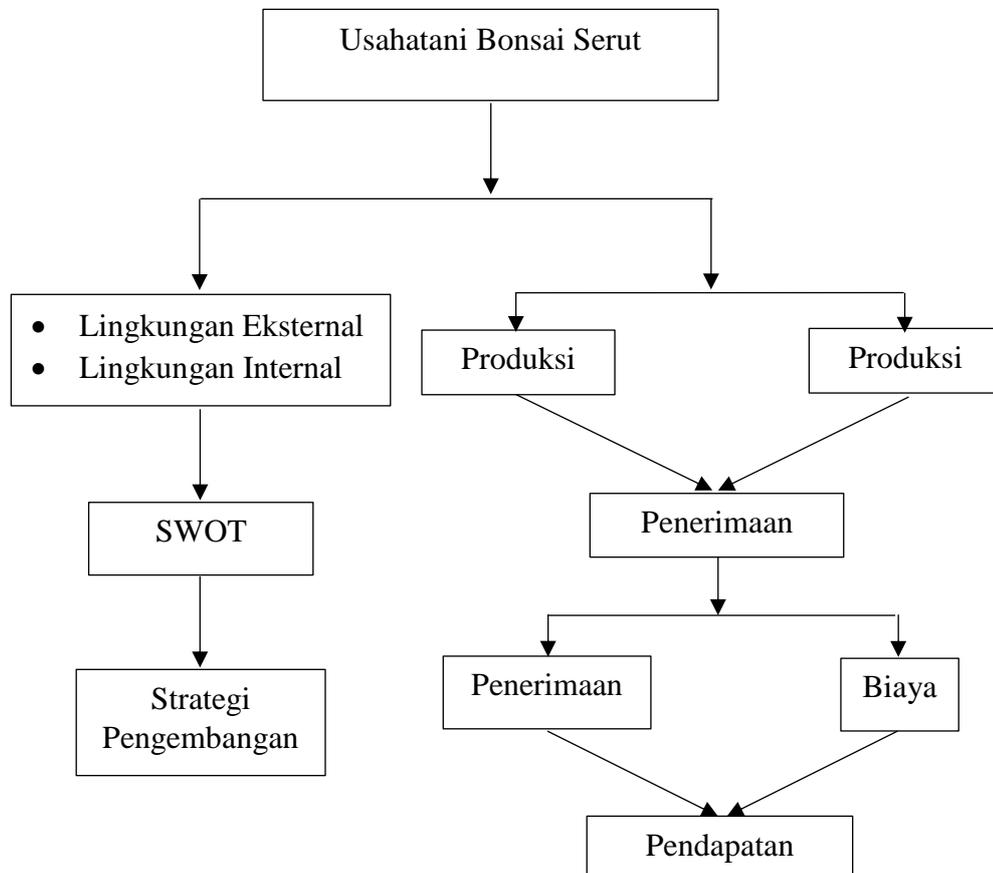
ideal ditanam. Bonsai serut mudah ditanam dan perawatannya juga tidak terlalu merepotkan.

Bonsai serut merupakan salah satu jenis tanaman hias yang juga diperkirakan memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan. Dengan tujuan pengembangan usaha bonsai serut, terlebih dahulu untuk menginventarisasikan faktor-faktor strategis, baik yang ada pada lingkungan internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kekuatan (*strength*) dimana kemampuan yang memungkinkan perusahaan atau unit untuk menampilkan yang terbaik, atau kemampuan yang dapat lebih dikembangkan oleh pengusaha bonsai serut dan kelemahan (*weakness*) yaitu pengusaha bonsai serut perlu memahami karakteristik yang menghalangi pengusaha atau unit berkinerja dengan baik agar tidak terjadinya kelemahan, sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (*opportunity*) dimana tren, kekuatan, kejadian, dan ide-ide yang mendukung bahwa pengusaha bonsai serut dapat memaksimalkannya dan ancaman (*threat*) dimana peristiwa yang mungkin terjadi atau kekuatan di luar kendali yang memungkinkan pengusaha butuh rencana lain atau bagaimana cara mengendalikannya. Dengan menggunakan analisis SWOT kita dapat menentukan strategi yang tepat untuk mengembangkan usahatani bonsai serut.

Dalam mengembangkan usahatani bonsai serut biasanya terdapat masalah-masalah yang dihadapi oleh pengusaha. Untuk itu diperlukan adanya strategi guna dapat mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapi dan dapat diketahui bagaimana strategi untuk mendukung prospek pengembangannya. Dengan demikian pengembangan usaha bonsai serut dapat dilaksanakan sesuai dengan prospek yang telah ditelaah sebelumnya.

Selain faktor lingkungan, faktor produksi juga mempengaruhi kegiatan usahatani bonsai serut. Sebagian besar usahatani bonsai serut tidak mengetahui seberapa besar pendapatan atau penghasilan yang mereka terima, apakah usahatani yang mereka jalankan menguntungkan untuk dijalankan. Oleh karena itu, analisis pendapatan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang mereka terima setelah penerimaan dikurangi biaya.

Secara skematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

————> : Menyatakan Hubungan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja), artinya daerah penelitian dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Tempat yang menjadi daerah penelitian yaitu Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Daerah ini merupakan daerah yang memiliki distribusi tanaman hias terbesar di Kecamatan Tanjung Morawa.

Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode sensus, yaitu menggunakan seluruh populasi pemilik usahatani bonsai serut sebagai responden yang berjumlah 32 orang sesuai dengan hasil pra survey yang dilakukan di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelusuran literatur-

literatur terkait seperti buku, internet, skripsi, data dari Badan Pusat Statistika (BPS).

Metode Analisis Data

Analisis masalah yang pertama digunakan metode analisis pendapatan usahatani. Dengan melakukan analisis pendapatan usahatani dapat diketahui gambaran keadaan aktual usahatani sehingga dapat melakukan evaluasi dengan perencanaan kegiatan usahatani pada masa yang akan datang. Untuk menganalisis pendapatan usahatani diperlukan informasi mengenai keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan. Penerimaan usahatani adalah nilai produksi yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dan merupakan hasil perkalian antara jumlah komoditi total dengan harga satuan dari komoditi tersebut. Sedangkan biaya atau pengeluaran usahatani adalah nilai penggunaan faktor-faktor produksi dalam melakukan proses produksi usahatani. Tingkat pendapatan selain dipengaruhi oleh keadaan harga faktor komoditi dan harga hasil komoditi, juga dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan. Untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha tanaman bonsai serut di Desa Bangun Sari akan dilakukan dengan menggunakan analisis pendapatan dengan rumus (Soekartawi, 2002).

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

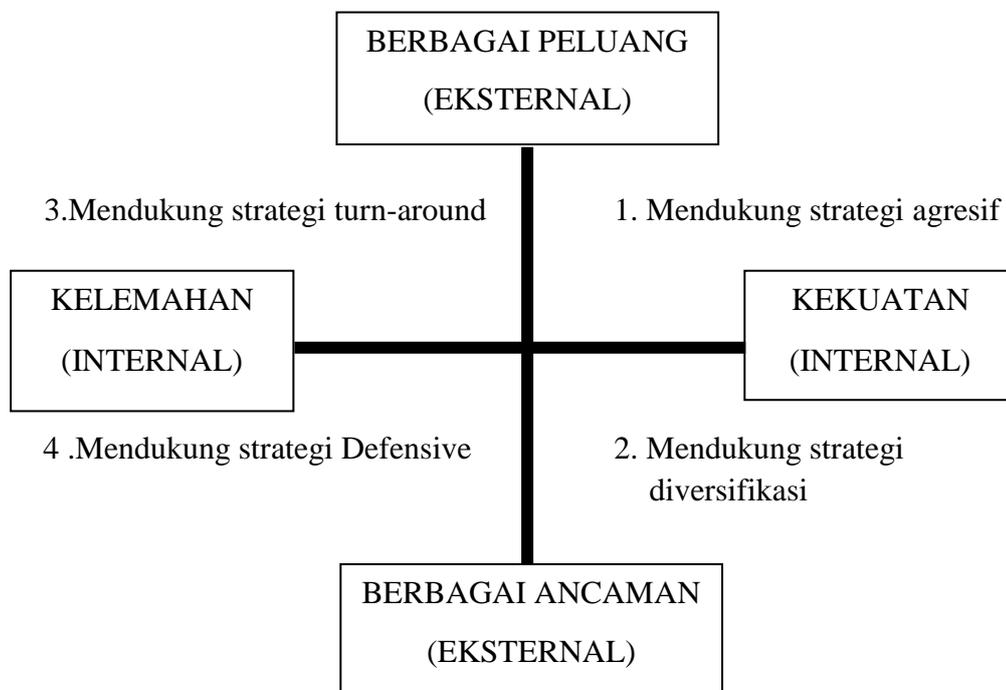
Pd = Pendapatan dari usaha tanaman hias (Rp)

TR = Produksi dikalikan harga jual (Rp)

TC = Biaya Total (Rp).

Analisis masalah yang kedua digunakan metode analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan usahatani tanaman hias bonsai serut guna

mendukung prospek yang ada. Menurut (Assauri, 2016) Analisis SWOT adalah alat untuk mengidentifikasi, apakah keputusan strategis yang telah diambil atau ditetapkan sudah tetap atau tidak. Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threat) dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu usaha (Strategi SO, ST, WO, dan WT). Analisis ini didasarkan terhadap logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities) namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threat).



Gambar 4. Diagram Analisis SWOT

Kuadran I (Positif, Positif)

Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus ditetapkan dalam kondisi adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy).

Kuadran II (Positif, Negatif) Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran III (Negatif, Positif) Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran IV (Negatif, Negatif) Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal (Rangkuti, 2017).

Tahap pertama dalam penyusunan analisis adalah tahap pengumpulan data. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal. Model yang digunakan dalam tahap ini adalah matriks faktor strategi eksternal dan matriks faktor strategi internal.

Sintesis Faktor-Faktor Eksternal.

Menurut (Solihin, 2012), untuk mengembangkan tabel EFAS (*External Factors Analysis Summary*), harus ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pada kolom 1 (*External Factors*) buatlah daftar dari 5-10 peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) paling penting yang dihadapi perusahaan.
2. Pada kolom 2 (*Weight/bobot*), berikanlah bobot untuk masing-masing faktor dari kisaran bobot 1,0 (sangat penting/*most important*) sampai bobot 0,0 (tidak penting/*not important*). Pembobotan didasarkan pada kemungkinan pengaruh

faktor yang dibobot terhadap posisi strategis perusahaan saat ini. Semakin tinggi bobot, maka semakin penting faktor tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan saat ini maupun dimasa mendatang. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0 berapapun jumlah faktor yang dibobot di dalam EFAS.

3. Pada kolom 3 (*Rating/peringkat*), berikanlah peringkat untuk masing-masing faktor. Peringkat berkisar dari 4,0 (sangat baik/*outstanding*) sampai 1,0 (buruk/*poor*) yang didasarkan pada para manajer saat ini terhadap faktor-faktor yang dianalisis. Masing-masing peringkat menunjukkan pertimbangan yang diberikan para manajer tentang seberapa baik manajemen perusahaan saat ini di dalam menghadapi masing-masing *external factors*.
4. Pada kolom 4 (*Weighted score/nilai tertimbang*), kalikanlah bobot pada kolom 2 dengan peringkat masing-masing faktor yang terdapat di dalam kolom 3 untuk memperoleh nilai tertimbang. Nilai tertimbang berkisar dari 4,0 (sangat bagus/*outstanding*) sampai 1,0 (buruk/*poor*).
5. Pada kolom 5 (*comments*) diberikan catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih atau pada kolom komentar dapat pula disampaikan bagaimana bobot dan peringkat ditetapkan.
6. Terakhir jumlahkanlah masing-masing nilai tertimbang yang ada pada kolom 4 untuk memperoleh jumlah nilai tertimbang total bagi suatu perusahaan. Jumlah keseluruhan nilai tertimbang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan memberikan respons terhadap berbagai faktor yang saat ini ada atau diperkirakan akan ada dalam lingkungan eksternal perusahaan.

Tabel 2. EFAS

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang 1. 2.			
Ancaman 1. 2.			
Total			

Menurut (Solihin, 2012), untuk mengembangkan tabel IFAS (*Internal*

Factors Analysis Summary), harus ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pada kolom 1 (*Internal Factors*) buatlah daftar dari 5-10 kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weakness*) paling penting yang dihadapi perusahaan.
2. Pada kolom 2 (*Weight/Bobot*), berikanlah bobot untuk masing-masing faktor dari kisaran bobot 1,0 (sangat penting/*most important*) sampai bobot 0,0 (tidak penting/*not important*). Pembobotan didasarkan pada kemungkinan pengaruh faktor yang dibobot terhadap posisi strategis perusahaan saat ini.
3. Pada kolom 3 (*Rating/peringkat*), berikanlah peringkat untuk masing-masing faktor. Peringkat berkisar dari 4,0 (sangat baik/*outstanding*) sampai 1,0 (buruk/*poor*) yang didasarkan pada para manajer saat ini terhadap faktor-faktor yang dianalisis.
4. Pada kolom 4 (*Weighted score/nilai tertimbang*), kalikanlah bobot pada kolom 2 dengan peringkat masing-masing faktor yang terdapat di dalam kolom 3 untuk memperoleh nilai tertimbang. Nilai tertimbang berkisar dari 4,0 (sangat bagus/*outstanding*) sampai 1,0 (buruk/*poor*).

5. Pada kolom 5 (*comments*) diberikan catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih atau pada kolom komentar dapat pula disampaikan bagaimana bobot dan peringkat ditetapkan.
6. Terakhir jumlahkanlah masing-masing nilai tertimbang yang ada pada kolom 4 untuk memperoleh jumlah nilai tertimbang total bagi suatu perusahaan. Jumlah keseluruhan nilai tertimbang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan memberikan respons terhadap berbagai faktor yang saat ini ada atau diperkirakan akan ada dalam lingkungan internal perusahaan.

Tabel 3. IFAS

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan 1. 2.			
Kelemahan 1. 2.			
Total			

Setelah mengumpulkan informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan pengembangan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan informasi tersebut ke dalam rumusan strategi.

Alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi.

Tabel 4. Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) • Tentukan 5 - 10 faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) • Tentukan 5 - 10 faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) • Tentukan 5 - 10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) • Tentukan 5 - 10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Solihin, 2012

1. Strategi SO : Strategi yang memanfaatkan kekuatan agar peluang yang ada bisa kita manfaatkan.
2. Strategi WO : Strategi yang mencoba meminimalkan kelemahan atau memperbaiki kelemahan dalam rangka mencoba meraih peluang yang ada.
3. Strategi ST : Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mencoba mengatasi atau memperkecil ancaman yang kita hadapi.
4. Strategi WT : Strategi yang mencoba meminimalkan atau mengurangi kelemahan dalam rangka mencegah ancaman yang harus dihadapi.

Definisi dan Batasan Operasional

Usahatani menghindari kesalah pahaman, maka berikut ini penulis membuat definisi dan batasan opsional sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian adalah Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.
2. Responden penelitian adalah petani/pengusaha bonsai serut, lembaga pendukung dan konsumen yang berada di daerah penelitian.
3. Waktu penelitian adalah tahun 2019.
4. Bonsai serut merupakan tanaman serut yang dikerdilkan dan dibentuk sehingga memiliki nilai seni, dan keunikan yang khas baik dari pangkasan daun maupun percabangan yang unik.
5. SWOT merupakan salah satu alat analisis manajemen yang digunakan untuk mensistematikan masalah dan menyusun pilihan-pilihan strategi.
6. Kekuatan (*Strenghts*) adalah unsur-unsur yang jika digunakan dengan baik akan memperkuat tujuan atau sasaran.
7. Kelemahan (*Weakness*) adalah unsur-unsur yang jika dibiarkan akan menggerogoti kekuatan sehingga tujuan menjadi tidak tercapai atau gagal.
8. Peluang (*Opportunities*) adalah kesempatan yang ada sehingga jika kita mempergunakan kesempatan secara efektif dan tepat guna memungkinkan sasaran dapat dicapai dengan baik.
9. Ancaman (*Threats*) adalah bahaya atau gangguan yang terdapat dalam suatu system yang jika dibiarkan akan menggerogoti kekuatan yang ada dan membuat usaha semakin lemah.

10. Strategi pengembangan adalah pendekatan tertentu yang dipilih serta memiliki tujuan dalam pengembangan.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Pemilihan lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian haruslah memiliki kondisi yang sesuai dengan variabel penelitian

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangun Sari. Desa Bangun Sari merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Penduduk Desa Bangun Sari banyak yang bekerja di sektor pertanian khususnya bekerja sebagai petani tanaman hias. Di Desa ini terdapat beberapa dusun yang mana seluruh atau hampir seluruh warga dusun tersebut menjalankan usahatani tanaman hias.

Desa Bangun Sari berada di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 1059,97 Ha. Jumlah penduduk yang ada di desa Bangun Sari ini berjumlah 8796 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 8,35 jiwa/Ha. Daerah ini berada pada ketinggian 30 m di atas permukaan laut, banyaknya curah hujan rata-rata 1500-2500 mm/tahun. Desa Bangun Sari berjarak 3,5 Km dari ibukota Kecamatan Tanjung Morawa dan 16 Km dari ibukota Kabupaten Deli Serdang. Dilihat dari jarak antara desa dengan ibukota kecamatan relative dekat, maka desa tersebut dapat menerima arusinformasi yang berasal dari luar daerah, sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan desa.

Adapun batas-batas Desa Bangun Sari adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Percut Sei Tuan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Limau Manis dan Ujung Serdang

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Amplas dan Ujung Serdang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bangun Sari Baru

Keadaan Penduduk

Penduduk desa Bangun Sari berjumlah 8796 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 1999 Kk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Bangun Sari

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-4	602	6,84
2	0-5	803	9,13
3	10-14	513	5,83
4	15-19	877	9,97
5	20-24	620	7,05
6	25-29	967	10,99
7	30-34	889	10,11
8	35-39	796	9,05
9	40-45	512	5,82
10	46-49	439	4,99
11	50-55	451	6,15
12	56-59	423	4,81
13	60-64	450	5,12
14	>65	364	4,14
Jumlah		8796	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Bangun Sari, Tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa kelompok usia produktif (> 15 tahun – 64 tahun) di Desa Bangun Sari sebanyak 6516 jiwa (74%), sedangkan kelompok usia tidak produktif sebanyak 2282 jiwa (25,9%). Dengan demikian besarnya depensi ratio adalah 0,35%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 jiwa produktif akan menanggung 0,35% jiwa yang tidak produktif. Dengan demikian potensi sumber tenaga kerja masih cukup tersedia. Desa Bangun Sari merupakan salah satu daerah yang kebanyakan penduduknya bermata pencaharian sebagai karyawan swasta. Lebih terperinci dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Desa Bangun Sari

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	
		Jiwa	Persentase (%)
1	PNS/TNI/POLRI	56	0,70%
2	Karyawan Swasta	1.587	20,07%
3	Perdagangan	2.544	32,17%
4	Pertanian	3.624	45,83%
5	Pensiunan	96	1,21%
Jumlah		7907	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Bangun Sari, Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa 45,83% penduduk tertinggi adalah bermata pencaharian di sektor Pertanian, sedangkan terendah yaitu 0,70% bermata pencaharian sebagai PNS/TNI/POLRI.

Adapun keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal di Desa Bangun Sari

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Jiwa	Persentase (%)
1	Taman kanak-kanak	378	4,3
2	SD	1757	19,97
3	SLTP	1256	14,28
4	SLTA	5109	58,07
5	Akademi	114	1,3
6	Sarjana	182	2,09
Jumlah		8796	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Bangun Sari, Tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Bangun Sari yang memiliki tingkat pendidikan rendah rata-rata sebanyak 2.135 jiwa (24,27%), pendidikan menengah sebanyak 6.365 jiwa (72,35%) dan pendidikan tinggi sebanyak 296 jiwa (3,39%). Dari sini dapat dilihat bahwa umumnya penduduk Desa Bangun Sari telah banyak yang mengenyam pendidikan menengah.

Penggunaan Tanah

Luas wilayah Desa Bangun Sari menurut fungsinya dibagi menjadi areal pemukiman, pertanian, perkebunan, perikanan, dan untuk sosial budaya. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Luas dan Jenis Penggunaan Tanah di Desa Bangun Sari

No.	Uraian	Jumlah	
		Ha	Presentase (%)
1	Pemukiman	257,32	24,28
2	Perkebunan	180	16,98
3	Perikanan	6	0,57
4	Lahan Kering	495	46,7
5	Sawah	96	9,06
6	Pekuburan, jalan raya, sekolah, masjid, gereja	25,65	2,42
Jumlah		1059,97	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Bangun Sari, Tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa penggunaan lahan kering merupakan yang terluas yaitu 495 Ha (46,70%). Lahan kering banyak digunakan untuk perkebunan Negara, padi, palawija, sayur-sayuran dan buah-buahan. Lahan yang digunakan untuk pemukiman 257,32 Ha (24,28%).

Lahan yang digunakan untuk perikanan seluas 6 Ha (0,57%), sedangkan untuk perkebunan 180 Ha (16,98%), sawah 96 Ha (9,06%). Lahan yang digunakan untuk pekuburan, jalan raya, sekolah, mesjid, dan gereja seluas 25,65 Ha (2,42%).

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasaran yang terdapat di suatu daerah akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Semakin baik sarana dan prasarana di desa tersebut maka akan mempercepat laju perkembangan daerah tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Bangun Sari dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Sarana dan Prasarana Umum di Desa Bangun Sari

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
	Perhubungan	
1	- Mobil/bus	8
	- Sepeda motor	150
	- Becak mesin	26
	Pemasaran	
2	- Kios, warung	20
	- Koperasi	1
	Sosial	
	- SD Negeri	3
	- TK	1
	- LKMD	1
	- BIPP	1
3	- PKK	1
	- Balai Pertemuan	1
	- Rumah Sakit umum Swasta	1
	- Poliklinik	2
	- Apotik	1
	- Air minum/sumur umum	12
	Jumlah	229

Sumber : Kantor Kepala Desa Bangun Sari, Tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di Desa Bangun Sari telah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat baik dibidang pendidikan, perekonomian, maupun sosial budaya. Akan tetapi untuk bidang pendidikan di Desa Bangun Sari belum memiliki sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan seolah lanjutan tingkat atas (SLTA) sehingga harus keluar dari desa tersebut untuk melanjutkan pendidikan setelah selesai SD.

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini

adalah para petani Tanaman Serut dengan jumlah 32 orang yang terdapat di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, Luas Lahan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	27	84,38
2	Perempuan	5	16,62
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Tabel 11. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30 – 45	11	34,375
2	46 – 62	21	65,625
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 11 dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia 46-62 tahun, yakni 21 orang atau 65,625% dari keseluruhan jumlah sampel.

Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas lahan yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada Tabel berikut.

Tabel 12. Jumlah Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Rantai)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1 – 2,5	12	60
2	3 – 4,5	9	33,33
3	>5	11	6,67
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan data Tabel 12 dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki luas lahan 1-2,5 rantai, yaitu 12 orang dari keseluruhan sampel.

Tabel 13. Lama Usaha Responden

Rentang Usaha			
No	(Thn)	Lama Usaha (Thn)	Persentase (%)
1	16-24	23	71,875
2	25-30	4	12,5
3	31-38	5	15,625
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan data Tabel 13 dapat diketahui bahwa lama usahatani pada responden yang diteliti paling terbanyak yaitu 16-24 tahun dengan presentase 71,875%, sedangkan yang paling terendah yaitu 25-30 tahun dengan presentase 12%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui metode studi kasus (*case study*) penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung dilapangan. Penentuan daerah lapangan dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penarikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang usahatani Tanaman Hias Bonsai Serut.

Biaya Produksi Petani Tanaman Serut Dalam Satu Bulan

Biaya produksi dari petani tanaman serut adalah biaya yang dikeluarkan pada saat melakukan pemeliharaan, pembentukan serut sampai tanaman serut siap jual. Berikut Komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani tanaman serut di daerah penelitian.

Tabel 14. Biaya Rata-Rata Produksi Petani Tanaman Serut Dalam Satu Bulan

Uraian	Total biaya
Biaya Tetap	
Lahan	Lahan Pribadi Rp2.496.094
Penyusutan Alat	Gunting Tanaman Rp2.390
	Mesin Pompa Air Rp41.870
	Hands Prayer Rp2.946
	Pot Rp3.190
	Cangkul Rp2.390
	Sekop Rp41.870
	Parang Rp5.713
Jumlah biaya tetap	Rp2.596.463
Biaya Variabel	
Uraian Biaya	Upah Tenaga Kerja Rp1.937.812
	Pupuk Rp68.675
	Pestisida Rp58.438
	Tali Plastik Rp21.094
	Kawat Almunium Rp272.813
	Polybag Rp62.500
	Transportasi Rp66.719
	Konsumsi Rp36.778
Jumlah biaya variabel	Rp2.524.829
Total biaya	Rp5.121.292

Sumber : Data Primer Diolah 2019.

Dari Tabel 14 diatas total rata-rata biaya tetap dalam usaha petani tanaman serut ialah sebesar Rp2.596.463 sedangkan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan selama satu bulan adalah sebesar Rp2.596.463. Rata-rata total biaya (ATC) selama proses produksi usaha tanamanan serut adalah sebesar Rp4.930.824. Data ini di peroleh dalam penelitian selama satu bulan.

Penerimaan Petani Tanaman Serut Dalam Satu Bulan

Petani tanaman serut dari segi penerimaannya dinilai berdasarkan tingkat efisiensinya, yaitu kemampuan usaha tersebut menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut.

Tabel 15. Rata-rata Penerimaan Petani Tanaman Hias Serut Menurut Umur Tanaman dan Umur Estetika Dalam Satu Bulan

No	Uraian	Produksi	Harga Jual	Penerimaan(Rp)
1	Umur tanaman 1-2 bulan	18	Rp36.656	Rp659.808
2	Umur tanaman 3-4 bulan	22	Rp66.769	Rp1.468.918
3	Tanaman umur 1 tahun	18	Rp136.769	Rp2.461.842
4	Tanaman umur 2-3 tahun	4	Rp200.425	Rp801.700
5	Tanaman bonsai Serut umur 1-2 tahun	2	Rp867.994	Rp1.735.988
6	Tanaman bonsai Serut umur 3-4 tahun	1	Rp2.003.063	Rp2.003.063
Jumlah Total				Rp9.131.319

Sumber : Data Primer Diolah 2019.

Dari Tabel di atas, dapat diketahui jumlah rata-rata penerimaan petani tanaman serut dalam satu bulan adalah sebesar Rp9.131.319. Data ini di peroleh dalam penelitian selama satu bulan.

Pendapatan Petani Tanaman Bonsai Serut Dalam Satu Bulan

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi dari pada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar dari pada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan petani tanaman serut yang di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 16 berikut :

Tabel 16. Rata-rata Pendapatan Petani Tanaman Serut Dalam Satu Bulan

Uraian	Jumlah (Rp)
Rata-rata Penerimaan	Rp9.131.319
Rata-rata Total Biaya	Rp5.121.292
Pendapatan	Rp4.010.027

Sumber: Data Primer Diolah 2019.

Dari Tabel diatas dapat kita ketahui bahwa rata-rata pendapatan petani tanaman serut di mana rata-rata penerimaan dikurangi dengan rata-rata total biaya maka di peroleh pendapatan petani tanaman serut sebesar Rp4.010.027 dalam satu bulannya.

Analisis Strategi Pengembangan (Analisis SWOT)

Dalam menghadapi suatu persaingan, suatu unit usaha harus mengenali lingkungannya, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Lingkungan internal adalah keadaan dari unit usaha itu sendiri yaitu kelebihan dan kekurangan-kekurangan usaha tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan eksternal adalah keadaan di sekitar unit usaha tersebut seperti pesaing, kondisi ekonomi, pemerintahan, dan lainnya yang dapat mempengaruhi unit usaha tersebut. Untuk itu diperlukan analisis SWOT yang terdiri dari *Strength* (Kekuatan),

Weakness (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threat* (Ancaman). Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data pada usahatani tanaman hias bonsai serut di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, maka dapat disusun analisis SWOT sebagai berikut :

a. Identifikasi Faktor-faktor Internal

Faktor-faktor strategi internal adalah faktor yang berasal dari dalam lingkungan usahatani Bonsai Serut yang mempengaruhi kegiatan usaha. Adapun tabel strategi internal dalam Pengembangan Tanaman Hias Bonsai Serut sebagai berikut :

Tabel 17. Faktor-faktor Strategi Internal

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1.	Kekuatan			
	a. Sumber daya alam mendukung	0,130	4	0,520
	b. Lokasi budidaya dekat dengan rumah	0,105	3,2	0,336
	c. Sarana penjualan yang mudah	0,122	3,8	0,464
	d. Sarana produksi mudah didapat	0,124	3,8	0,471
	e. Pameran	0,068	2,1	0,143
	Total Kekuatan	0,549	16,9	1,934
2.	Kelemahan			
	a. Keterbatasan Modal	0,052	1,6	0,083
	b. Tidak adanya bantuan pemerintah	0,120	3,7	0,444
	c. Tidak adanya promosi	0,107	3,3	0,353
	d. Keterbatasan informasi	0,057	1,8	0,103
	e. Kurangnya motivasi	0,011	3,5	0,039
	Total Kelemahan	0,347	13,9	1,022

Sumber : Data Primer Diolah 2019.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa diantara faktor-faktor strategis internal, faktor kekuatan yang paling besar adalah faktor Sumber daya alam yang mendukung dengan skor 0,520. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya alam merupakan faktor utama yang dapat memberi pengaruh positif terhadap pengembangan usahatani Bonsai Serut di Desa Bangun Sari Kabupaten Tanjung

Morawa Kabupaten Deli Serdang. Oleh karena itu, Sumber daya alam perlu ditingkatkan agar tetap menjadi kekuatan bagi petani Bonsai Serut di Desa Bangun Kecamatan Tanjung Morawa. Sedangkan faktor kelemahan yang paling tinggi adalah tidak adanya bantuan dari pemerintah dengan skor 0,444. Tidak adanya bantuan pemerintah membuat para petani Bonsai Serut di Desa Bangun Sari mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Kelemahan tersebut perlu diatasi dengan adanya pemberian modal, bibit berkualitas, dan penyuluh tanaman hias bonsai serut.

b. Identifikasi Faktor-faktor Strategis Eksternal

Faktor-faktor strategis eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar usahatani tanaman hias Bonsai Serut yang mempengaruhi kegiatan usaha. Adapun tabel strategis eksternal dalam usahatani tanaman hias Bonsai Serut di Desa Bangun Sari adalah sebagai berikut :

Tabel 18. Faktor-faktor Strategi Eksternal

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1.	Peluang			
	a. Bibit bonsai serut mudah di dapat	0,145	3,9	0,566
	b. Peluang pasar yang cukup tinggi	0,122	3,3	0,403
	c. Adanya dukungan dari pemerintah	0,053	1,4	0,074
	d. Pemasaran melalui media sosial	0,091	2,5	0,228
	e. Meningkatnya permintaan bonsai serut	0,086	2,3	0,198
	Total Peluang	0,497	13,4	1,469
2.	Ancaman			
	a. Meningkatnya harga bibit	0,098	2,7	0,265
	b. Meningkatnya persaingan antar usahatani tanaman hias bonsai serut	0,109	3	0,327
	c. Pasar yang semakin selektif	0,128	3,5	0,448
	d. Harga bonsai yang tidak stabil	0,113	3,1	0,350
	e. Hama dan penyakit yang menyebabkan kematian bonsai serut	0,054	1,5	0,081
	Total Ancaman	0,502	13,8	1,471

Sumber : Data Primer Diolah 2019.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa diantara faktor-faktor strategi eksternal, faktor peluang yang paling besar adalah faktor bibit bonsai yang mudah di dapat dengan skor 0,566. Hal ini menunjukkan bahwa bibit bonsai serut mudah di dapat merupakan faktor utama yang dapat memberi pengaruh positif terhadap pengembangan usahatani tanaman hias Bonsai Serut di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa dan juga di ikuti dengan peluang pasar yang cukup tinggi. Sedangkan faktor ancaman yang paling tinggi adalah pasar yang semakin selektif di dalam usahatani tanaman hias Bonsai Serut dengan skor 0,448. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Bangun Sari terlalu banyak yang melakukan usahatani tanaman hias Bonsai Serut sehingga konsumen Bonsai Serut lebih selektif dalam hal pembelian Bonsai Serut di Desa Bangun Sari sehingga menjadi ancaman bagi pengusaha tanaman hias Bonsai Serut. Oleh karena itu, usahatani tanaman hias Bonsai Serut perlu meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing dengan pengusaha tanaman hias Bonsai Serut lainnya. Skor total faktor strategi eksternal sebesar 2,940 lebih kecil dari skor total faktor strategi internal sebesar 2,956. Nilai tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor strategi internal lebih berpengaruh terhadap pengembangan usahatani tanaman hias Bonsai Serut di Desa Bngun Sari dibanding dengan faktor-faktor strategi eksternal.

c. Gambar Diagram SWOT

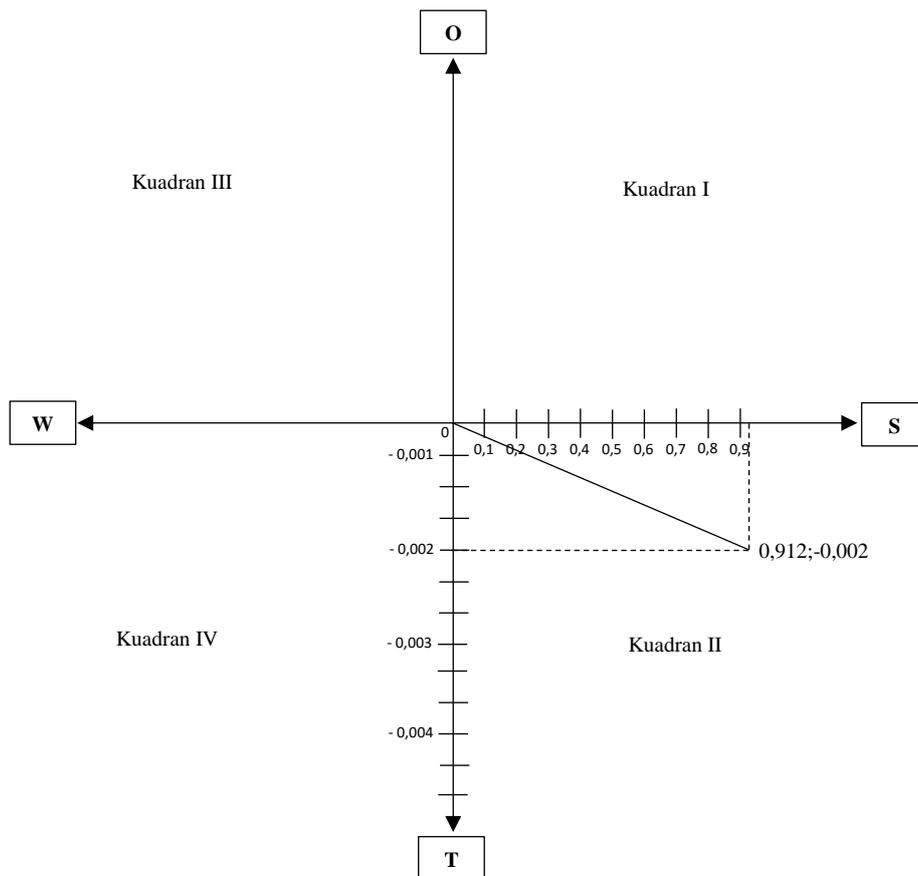
Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman, sedangkan faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Total faktor internal dan eksternal dapat dilihat dari tabel di bawah.

Tabel 19. Skor Total SWOT

Keterangan	Total
Total Kekuatan	1,934
Total Kelemahan	1,022
Total Peluang	1,469
Total Ancaman	1,471

Sumber : Data Primer Diolah 2019.

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambar diagram SWOT dengan mengurangkan total kekuatan dengan total kelemahan yang hasil pengurangannya menjadi titik koordinat sumbu x. Selanjutnya mengurangkan total peluang dan total ancaman yang pengurangannya menjadi titik koordinat sumbu y. Jadi titik koordinat sumbu x sebesar 0,912 ($1,934 - 1,022$) dan koordinat sumbu y sebesar -0,002 ($1,469 - 1,471$). Sehingga diperoleh gambar diagram seperti dibawah ini :



Gambar 5. Kurva Analisis SWOT

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik pertemuan diagonal-diagonal menempati kuadran II yaitu pada titik (0,912;-0,002). Kuadran II menunjukkan hasil sumbu x dan sumbu y (positif, negatif). Posisi ini menandakan sebuah usahatani yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi, artinya usahatani Bonsai Serut dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda usahatani akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, usahatani Bonsai Serut disarankan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

d. Matriks SWOT

Matriks SWOT akan menjelaskan apakah suatu informasi berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan. Di bawah ini adalah tabel yang menjelaskan matriks SWOT.

Tabel 20. Bentuk Bagan Matriks SWOT :

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan (<i>Strength</i>) a. Sumber daya alam yang mendukung b. Lokasi budidaya dekat dengan rumah c. Sarana penjualan yang mudah d. Sarana produksi mudah di dapat e. Pameran	Kelemahan (<i>Weakness</i>) a. Keterbatasan modal b. Tidak adanya bantuan pemerintah c. Tidak adanya promosi d. Keterbatasan informasi e. Kurangnya motivasi usahatani bonsai serut
Peluang (<i>Opportunities</i>) a. Bibit bonsai serut mudah di dapat b. Peluang pasar yang cukup tinggi c. Adanya dukungan dari pemerintah d. Pemasaran melalui media sosial e. Meningkatnya permintaan bonsai serut	Strategi SO a. Memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk meningkatkan permintaan bonsai serut b. Mengadakan pameran bonsai serut ke publik	Strategi WO a. Meningkatkan kemampuan informasi dalam menjangkau pasar yang lebih luas b. Meningkatkan kemampuan motivasi usahatani bonsai serut agar lebih produktif.
Ancaman (<i>Threats</i>) a. Meningkatnya harga bibit b. Meningkatnya persaingan antar usahatani bonsai serut c. Pasar yang semakin selektif d. Harga bonsai yang tidak stabil e. Hama dan penyakit yang menyebabkan kematian bonsai serut	Strategi ST a. Memanfaatkan sarana produksi yang mudah didapat untuk meningkatkan produksi bonsai serut b. Memperbanyak lahan bonsai serut agar mampu bersaing di pasar bonsai	Strategi WT a. Meminimalkan harga perawatan sehingga modal yang dikeluarkan tidak terlalu besar b. Memperluas jaringan informasi sehingga mampu menguasai pasar

Sumber : Data Primer Diolah 2019.

Analisis SWOT dan Strategi Pengembangannya

Suatu usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya perlu mengetahui strategi yang tepat agar usaha tersebut mendapatkan keuntungan dan mampu berkembang dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah analisis untuk merumuskan strategi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*), dan peluang (*opportunities*), namun secara

bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Adapun analisis SWOT usahatani tanaman hias Bonsai Serut adalah :

1. Kekuatan

Kekuatan yang dimiliki oleh usahatani tanaman hias Bonsai Serut adalah faktor Sumber daya alam yang mendukung dimana diantaranya yaitu wilayah ataupun tempatnya sangat strategis. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya alam merupakan faktor utama yang dapat memberi pengaruh positif terhadap pengembangan usahatani Bonsai Serut di Desa Bangun Sari Kabupaten Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Oleh karena itu, Sumber daya alam perlu ditingkatkan agar tetap menjadi kekuatan bagi petani Bonsai Serut di Desa Bangun Kecamatan Tanjung Morawa.

2. Kelemahan

Kelemahan yang dimiliki oleh usahatani tanaman hias Bonsai Serut adalah tidak adanya bantuan dari pemerintah dan juga promosi untuk tanaman hias Bonsai Serut yang disediakan pemerintah. Tidak adanya bantuan pemerintah membuat para petani Bonsai Serut di Desa Bangun Sari mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Kelemahan tersebut perlu diatasi dengan adanya pemberian modal, bibit berkualitas, dan penyuluh tanaman hias bonsai serut, serta pameran Bonsai Serut.

3. Peluang

Peluang yang bisa dimanfaatkan oleh usahatani Bonsai Serut adalah faktor bibit bonsai yang mudah di dapat. Hal ini menunjukkan faktor utama yang dapat memberi pengaruh positif terhadap pengembangan usahatani tanaman hias Bonsai

Serut di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa dan juga di ikuti dengan peluang pasar yang cukup tinggi.

4. Ancaman

Ancaman bagi usahatani Bonsai Serut adalah faktor pasar yang semakin selektif di dalam usahatani tanaman hias Bonsai Serut. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Bangun Sari terlalu banyak yang melakukan usahatani tanaman hias Bonsai Serut sehingga konsumen Bonsai Serut lebih selektif dalam hal pembelian Bonsai Serut di Desa Bangun Sari sehingga menjadi ancaman bagi pengusaha tanaman hias Bonsai Serut. Oleh karena itu, usahatani tanaman hias Bonsai Serut perlu meningkatkan kualitas produknya agar dapat bersaing dengan pengusaha tanaman hias Bonsai Serut lainnya.

Maka perlu disusun strategi untuk mengembangkan usahatani tanaman hias Bonsai Serut di Desa Bangun Sari. Adapun strategi pengembangan yang bisa diterapkan adalah :

a. Strategi SO

Memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk meningkatkan permintaan Bonsai Serut dan juga memanfaatkan pameran Bonsai Serut yang ada.

b. Strategi WO

Meningkatkan informasi dalam menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan kemampuan motivasi usahatani Bonsai Serut agar lebih produktif.

c. Strategi ST

Memanfaatkan sarana produksi yang mudah didapat untuk meningkatkan produksi bonsai serut dan memperbanyak lahan bonsai serut agar mampu bersaing di pasar bonsai.

d. Strategi WT

Meminimalkan harga perawatan sehingga modal yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan memperluas jaringan informasi sehingga mampu menguasai pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan usahatani Bonsai Serut dimulai dari tahap pennebaran bibit, tahap perawatan dan tahap pemanenan.
2. Dari data tabel yang telah di dapat, total biaya tetap dalam usaha petani tanaman serut dalam satu bulan dalah sebesar Rp2.596.463,- sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan selama satu bulan adalah sebesar Rp2.524.829,-. Rata-rata total biaya (ATC) selama proses produksi usaha tanamanan serut adalah sebesar Rp4.010.027,-. Rata-rata total penerimaan petani tanaman serut dalam satu bulan adalah sebesar Rp9.131.319.
3. Berdasarkan analisis SWOT diketahui bahwa usahatani Bonsai Serut di Desa Bangun Sari memiliki kekuatan memanfaatkan sumber daya alam, kelemahan dalam hal tidak adanya bantuan pemerintah, peluang bibit bonsai mudah di dapat dan ancaman pasar bonsai yang semakin selektif. Maka perlu disusun strategi yang bisa diterapkan yaitu mengembangkan sumber daya alam yang ada, meningkatkan kerjasama dengan pemerintah untuk mendapatkan bantuan berupa modal, meningkatkan produksi karena bibit bonsai yang mudah di dapat dan meningkatkan kualitas produksi bonsai sehingga mampu bersaing dengan sesama petani bonsai lainnya.

Saran

1. Diharapkan dukungan dari pemerintah berupa modal dan penyuluhan yang dapat meningkatkan produksi Bonsai Serut dan kinerja para petaninya.
2. Meningkatkan produksi Bonsai Serut masing-masing petani agar mampu bersaing secara sehat.
3. Memperluas lahan dengan menambah bibit agar produksi yang dihasilkan meningkat dan mampu meningkatkan permintaan terhadap Bonsai Serut.
4. Meminimalkan harga perawatan Bonsai sehingga modal yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan memperluas jaringan informasi sehingga mampu menguasai pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayni, Novita. 2006. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Tanaman Hias (Kasus di Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat)*”. Skripsi, Program Ekstensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Anonimous, 2014 Diakses dari <http://basmahsydza.wordpress.com/2014/06/05/streblus-asper-lour/> pada tanggal 15 Februari 2019.
- Assauri. 2016. *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2010. “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kios Di Pasar Bintaro Demak”. Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gustiyan, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanani, dkk. 2015. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian Penerbar Swadaya*. Jakarta.
- Hisyam. 2010. *Analisis SWOT*. Pustaka Harapan: Jakarta.
- Linzy Pratiwi. 2016. *Manajemen Strategi*. Penerbit: UMSU PRESS. Medan.
- Luniharto, 2011. *Kiat Merawat Bonsai Agar Tampil Prima*, Kanisius: Yogyakarta.
- Nadhwatunnaja. 2008. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Paprika Hidroponik di Desa Pasir Langu, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung*. Skripsi. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor
- Nazaruddin, 2015. *Tanaman Hias Ruangan : Kriteria dan Keindahan Bonsai*. Bandung.
- Prihantoro, 2011. *Belajar Prinsip-prinsip Tanaman Hias Bonsai*. Edisi 1 Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2017. *Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis* Gramedia: Jakarta.
- Rasahan, dkk, 2013. *Pertanian Substansial Dalam Pembangunan Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. Jakarta.
- Rismunandar, 2010. *Seni Untuk Pemula Swadaya*: Jakarta.
- Solihin. 2012. *Manajemen Strategik*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Saepuloh. 2005. *Analisis Pendapatan Usaha dan Pemasaran Tanaman Hias (Florikultur) Kasus Petani Pengecer Tanaman Hias Bunga dan Daun di Kota Bogor*. Skripsi. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor

- Silalahi, U. 2012. Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen Mandar Maju: Bandung.
- Soekarti, 2013. Manajemen Agribisnis Bunga Potong. UI-Press: Jakarta
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Strategy Chapter I, 2015 diakses dari https://www.linux.ime.usp.br/~felipgt/mac49/pcs2590/HBR_Swot_Analysis_I_Threats_and_Opportunities.pdf pada tanggal 15 Maret 2019.
- Sukirno, S. 2005. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tuwo, M. A. 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Kendari.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Lama Usaha	Luas Tanah
1	SUWARNO	Lk	60	SD	1	30	5,5
2	HERI	Lk	40	SMP	3	25	4
3	JUNEDI	Lk	40	SMA	4	18	6
4	ANTO	Lk	55	SD	3	20	6
5	HASANUDIN	Lk	43	SMP	3	24	2,5
6	JARINTEN	Lk	57	SMA	3	20	3,5
7	SURYADI	Lk	56	SMP	5	20	3
8	SAJALI	Lk	46	SMA	4	20	5
9	YUSNIDAR	Lk	54	SMP	3	20	2
10	SUGENG	Lk	44	SMP	2	31	2,5
11	WAKINI	Pr	44	SMP	3	21	3
12	HENGKI	Lk	44	SMA	3	26	2
13	BAKTI	Lk	46	SMA	7	23	3
14	SRI YATI	Pr	44	SMP	3	21	3
15	DIMAR	Lk	66	SMP	4	38	5
16	NIRWAN	Lk	62	SMP	4	30	4,5
17	SANTOSO	Lk	55	SMP	2	20	5
18	SURATMAN	Lk	51	SMP	4	20	5
19	HAJIJAH	Pr	45	SD	4	20	5
20	NASIR	Lk	44	SMP	3	17	1
21	MAHRAN	Lk	50	SMP	4	31	1,5
22	AINUN	Pr	51	SMP	2	20	4
23	AHMAD	Lk	56	SMP	3	20	2
24	SAYEM	Pr	48	SMA	1	16	2,5
25	NADIRSYAH	Lk	57	SMP	3	22	2
26	NIMBUN	Lk	50	SMA	2	20	1
27	NASYRUDIN	Lk	60	SMA	3	33	1
28	JARMIN	Lk	43	STM	3	35	4
29	MANUEL	Lk	39	SMA	3	19	4,5
30	LESMAN	Lk	49	SMP	4	23	3,5
31	KASMIR	Lk	45	SMK	1	20	2
32	BAMBANG	Lk	38	SMA	3	20	2
Jumlah							106,5
Rata-rata							3,32813

Sumber: Data Primer Diolah

Lampiran 2. Produksi Petani Tanaman Serut Umur 1-2 Bulan, 3-4 Bulan

No Sampel	Bulan 1-2			Bulan 3-4			Total (Rp)
	Harga (Rp)	Produksi	Total (Rp)	Harga (Rp)	Produksi	Total (Rp)	
1	40.000	15	600.000	68.000	26	1.768.000	2.368.000
2	35.000	25	875.000	59.500	24	1.428.000	2.303.000
3	38.000	13	494.000	64.600	22	1.421.200	1.915.200
4	35.000	12	420.000	59.500	23	1.368.500	1.788.500
5	37.000	30	1.110.000	74.000	24	1.776.000	2.886.000
6	35.000	25	875.000	70.000	27	1.890.000	2.765.000
7	35.000	13	455.000	70.000	35	2.450.000	2.905.000
8	40.000	5	200.000	68.000	40	2.720.000	2.920.000
9	35.000	19	665.000	59.000	12	714.000	1.379.000
10	35.000	23	805.000	59.000	25	1.487.500	2.292.500
11	38.000	24	912.000	76.000	27	2.052.000	2.964.000
12	35.000	17	595.000	70.000	25	1.750.000	2.345.000
13	35.000	13	455.000	70.000	16	1.120.000	1.575.000
14	40.000	20	800.000	68.000	30	2.040.000	2.840.000
15	37.000	12	444.000	74.000	11	814.000	1.258.000
16	35.000	22	770.000	59.500	16	952.000	1.722.000
17	35.000	13	455.000	59.500	20	1.190.000	1.645.000
18	35.000	6	210.000	70.000	21	1.470.000	1.680.000
19	38.000	8	304.000	76.000	29	2.204.000	2.508.000
20	40.000	14	560.000	68.000	25	1.700.000	2.260.000
21	37.000	26	962.000	74.000	20	1.480.000	2.442.000
22	38.000	22	836.000	76.000	30	2.280.000	3.116.000
23	35.000	13	455.000	59.500	16	952.000	1.407.000
24	37.000	19	703.000	74.000	12	888.000	1.591.000
25	35.000	25	875.000	59.500	30	1.785.000	2.660.000
26	40.000	22	880.000	68.000	14	952.000	1.832.000
27	35.000	21	735.000	59.500	8	476.000	1.211.000
28	35.000	12	420.000	59.500	17	1.011.500	1.431.000
29	38.000	23	874.000	76.000	22	1.672.000	2.546.000
30	35.000	18	630.000	59.500	16	952.000	1.582.000
31	40.000	14	560.000	68.000	14	952.000	1.512.000
32	35.000	26	910.000	59.500	12	714.000	1.624.000
Jumlah	Rp1.173.000	570	Rp20.844.000	Rp2.136.600	689	Rp46.429.700	Rp67.273.700
Rata-rata	Rp36.656	18	Rp651.375	Rp66.769	22	Rp1.450.928	Rp2.102.303

Lampiran 3. Produksi Petani Tanaman Serut Umur 1 Tahun, 2-3 Tahun/Bulan

No Sampel	Tahun 1			Tahun 2-3			Total (Rp)
	Harga (Rp)	Produksi	Total (Rp)	Harga (Rp)	Produksi	Total (Rp)	
1	138.000	13	1.794.000	205.000	8	1.640.000	3.434.000
2	129.500	5	647.500	191.500	6	1.149.000	1.796.500
3	134.600	19	2.557.400	199.600	6	1.197.600	3.755.000
4	129.500	23	2.978.500	191.500	6	1.149.000	4.127.500
5	144.000	24	3.456.000	208.000	3	624.000	4.080.000
6	140.000	17	2.380.000	202.000	3	606.000	2.986.000
7	140.000	13	1.820.000	202.000	3	606.000	2.426.000
8	138.000	20	2.760.000	205.000	12	2.460.000	5.220.000
9	129.500	19	2.460.500	191.500	4	766.000	3.226.500
10	129.500	23	2.978.500	191.500	4	766.000	3.744.500
11	146.000	24	3.504.000	211.000	3	633.000	4.137.000
12	140.000	17	2.380.000	202.000	3	606.000	2.986.000
13	140.000	13	1.820.000	202.000	4	808.000	2.628.000
14	138.000	20	2.760.000	205.000	4	820.000	3.580.000
15	144.000	12	1.728.000	208.000	6	1.248.000	2.976.000
16	129.500	22	2.849.000	191.500	5	957.500	3.806.500
17	129.500	13	1.683.500	191.500	4	766.000	2.449.500
18	140.000	6	840.000	202.000	4	808.000	1.648.000
19	146.000	8	1.168.000	211.000	4	844.000	2.012.000
20	138.000	14	1.932.000	205.000	2	410.000	2.342.000
21	144.000	26	3.744.000	208.000	2	416.000	4.160.000
22	146.000	20	2.920.000	211.000	6	1.266.000	4.186.000
23	129.500	19	2.460.500	191.500	2	383.000	2.843.500
24	144.000	23	3.312.000	208.000	2	416.000	3.728.000
25	129.500	24	3.108.000	191.500	2	383.000	3.491.000
26	138.000	17	2.346.000	205.000	3	615.000	2.961.000
27	129.000	13	1.683.500	191.500	2	383.000	2.006.500
28	129.000	20	2.590.000	191.500	4	766.000	3.356.000
29	146.000	23	3.358.000	211.000	8	1.688.000	5.046.000
30	129.000	18	2.331.000	191.500	4	766.000	3.097.000
31	138.000	14	1.932.000	205.000	4	820.000	2.752.000
32	129.500	26	3.367.000	191.500	2	383.000	3.750.000
Jumlah	Rp4.376.600	568	Rp77.648.900	Rp6.413..600	135	Rp27.149.100	Rp104.798.000
Rata-rata	Rp136.769	18	Rp2.426.528	Rp200.425	4	Rp848.409	Rp3.274.938

Lampiran 4. Produksi Petani Tanaman Serut Estetika Umur 1-2 Tahun, 3-4 Tahun/Bulan

No Sampel	Tahun 1-2			Tahun 3-4			Total (Rp)
	Harga (Rp)	Produksi	Total (Rp)	Harga (Rp)	Produksi	Total (Rp)	
1	884.000	3	2.652.000	2.040.000	1	2.040.000	4.692.000
2	773.500	1	773.500	1.785.000	1	1.785.000	2.558.500
3	839.800	2	1.679.600	1.938.000	2	3.876.000	5.555.600
4	773.500	4	3.094.000	1.785.000	1	1.785.000	4.879.000
5	962.000	1	962.000	2.220.000	0	0	962.000
6	910.000	2	1.820.000	2.100.000	1	2.100.000	3.920.000
7	910.000	1	910.000	2.100.000	2	4.200.000	5.110.000
8	884.000	2	1.768.000	2.040.000	3	6.120.000	7.888.000
9	773.500	2	1.547.000	1.785.000	0	0	1.547.000
10	773.500	2	1.547.000	1.785.000	0	0	1.547.000
11	988.000	1	988.000	2.280.000	2	4.650.000	5.548.000
12	910.000	1	910.000	2.100.000	0	0	910.000
13	910.000	1	910.000	2.100.000	1	2.100.000	3.010.000
14	884.000	3	2.652.000	2.040.000	1	2.040.000	4.692.000
15	962.000	3	2.886.000	2.220.000	2	4.440.000	7.326.000
16	773.500	2	1.574.000	1.785.000	0	0	1.547.000
17	773.500	2	1.574.000	1.785.000	1	1.785.000	3.332.000
18	910.000	3	2.730.000	2.100.000	1	2.100.000	4.830.000
19	988.000	3	2.964.000	2.280.000	2	4.560.000	7.524.000
20	884.000	4	3.536.000	2.040.000	0	0	3.536.000
21	962.000	2	1.924.000	2.220.000	2	4.440.000	6.364.000
22	988.000	3	2.964.000	2.280.000	2	4.560.000	7.524.000
23	773.500	3	2.320.500	1.785.000	0	0	2.320.500
24	962.000	4	3.848.000	2.220.000	2	4.440.000	8.288.000
25	773.500	4	3.094.000	1.785.000	2	3.570.000	6.664.000
26	884.000	1	884.000	2.040.000	0	0	884.000
27	773.500	1	773.500	1.785.000	2	3.570.000	4.343.500
28	773.500	2	1.547.000	1.785.000	0	0	1.547.000
29	988.000	3	2.964.000	2.280.000	0	0	2.964.000
30	773.500	1	773.500	1.785.000	1	1.785.000	2.558.500
31	884.000	2	1.768.000	2.040.000	0	0	1.768.000
32	773.500	2	1.547.000	1.785.000	2	3.570.000	5.117.000
Jumlah	Rp27.775.800	71	Rp61.830.600	Rp64.098.000	34	Rp69.426.000	Rp131.256.600
Rata-rata	Rp867.994	2,21875	Rp1.932.206	Rp2.003.063	1,0625	Rp2.169.563	Rp4.101.769

Lampiran 5. Rincian Biaya Lahan /Bulan (Rp)

No Sampel	Luas Lahan (Rantai)	Biaya Sewa Lahan (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp)
1	5,5	Rp750.000	Rp4.125.000
2	4	Rp750.000	Rp3.000.000
3	6	Rp750.000	Rp4.500.000
4	6	Rp750.000	Rp4.500.000
5	2,5	Rp750.000	Rp1.875.000
6	3,5	Rp750.000	Rp2.625.000
7	3	Rp750.000	Rp2.250.000
8	5	Rp750.000	Rp3.750.000
9	2	Rp750.000	Rp1.500.000
10	2,5	Rp750.000	Rp1.875.000
11	3	Rp750.000	Rp2.250.000
12	2	Rp750.000	Rp1.500.000
13	3	Rp750.000	Rp2.250.000
14	3	Rp750.000	Rp2.250.000
15	5	Rp750.000	Rp3.750.000
16	4,5	Rp750.000	Rp3.375.000
17	5	Rp750.000	Rp3.750.000
18	5	Rp750.000	Rp3.750.000
19	5	Rp750.000	Rp3.750.000
20	1	Rp750.000	Rp750.000
21	1,5	Rp750.000	Rp1.125.000
22	4	Rp750.000	Rp3.000.000
23	2	Rp750.000	Rp1.500.000
24	2,5	Rp750.000	Rp1.875.000
25	2	Rp750.000	Rp1.500.000
26	1	Rp750.000	Rp750.000
27	1	Rp750.000	Rp750.000
28	4	Rp750.000	Rp3.000.000
29	4,5	Rp750.000	Rp3.375.000
30	3,5	Rp750.000	Rp2.625.000
31	2	Rp750.000	Rp1.500.000
32	2	Rp750.000	Rp1.500.000
Jumlah	106,5	Rp24.000.000	Rp79.875.000
Rata-rata	3,32813	Rp750.000	Rp2.496.094

Lampiran 6. Rincian Upah (Rp) Dan Penggunaan Tenaga Kerja (HOK) Dalam Satu Bulan

No	Upah Tenaga Kerja (Rp)			Jumlah Tenaga Kerja			HOK	Total Upah (Rp)
	Keluarga	Harian	Bulanan	Keluarga	Harian	Bulanan		
1	Rp45.000	Rp45.000	-	1	2	-	15	Rp2.025.000
2	Rp50.000	Rp50.000	-	1	2	-	12	Rp1.800.000
3	Rp45.000	Rp45.000	-	1	2	-	12	Rp1.620.000
4	Rp50.000	-	-	1	-	-	12	Rp600.000
5	Rp45.000	Rp45.000	-	1	1	-	15	Rp1.350.000
6	Rp50.000	Rp50.000	-	1	2	-	15	Rp2.250.000
7	Rp50.000	Rp50.000	-	1	2	-	15	Rp2.250.000
8	Rp45.000	Rp45.000	Rp800.000	2	2	1	25	Rp5.300.000
9	Rp45.000	Rp50.000	-	1	2	-	12	Rp1.740.000
10	Rp50.000	-	-	2	-	-	12	Rp1.200.000
11	Rp50.000	Rp50.000	-	1	1	-	15	Rp1.500.000
12	Rp50.000	Rp50.000	-	1	2	-	15	Rp2.250.000
13	Rp50.000	Rp50.000	-	1	1	-	15	Rp1.500.000
14	Rp50.000	Rp50.000	-	1	2	-	15	Rp2.250.000
15	Rp50.000	Rp50.000	-	2	1	-	15	Rp2.250.000
16	Rp45.000	Rp45.000	-	1	1	-	15	Rp1.350.000
17	Rp45.000	Rp45.000	-	1	2	-	15	Rp2.025.000
18	Rp50.000	Rp50.000	-	1	3	-	15	Rp3.000.000
19	Rp45.000	Rp45.000	-	1	3	-	15	Rp2.700.000
20	Rp50.000	-	-	2	-	-	13	Rp1.300.000
21	Rp50.000	-	-	2	-	-	15	Rp1.500.000
22	Rp45.000	Rp45.000	Rp800.000	1	2	1	17	Rp3.095.000
23	Rp45.000	Rp45.000	-	1	1	-	12	Rp1.080.000
24	Rp50.000	Rp50.000	-	1	2	-	12	Rp1.800.000
25	Rp60.000	-	-	2	-	-	14	Rp1.680.000
26	Rp45.000	-	-	2	-	-	14	Rp1.260.000
27	Rp50.000	-	-	1	-	-	12	Rp600.000
28	Rp50.000	Rp45.000	-	1	2	-	14	Rp1.960.000
29	Rp50.000	Rp50.000	-	1	2	-	15	Rp2.250.000
30	Rp50.000	Rp50.000	-	2	2	-	15	Rp3.000.000
31	Rp50.000	Rp50.000	-	1	1	-	15	Rp1.500.000
32	Rp45.000	Rp45.000	-	1	2	-	15	Rp2.025.000
Jumlah	Rp1.550.000	Rp1.195.000	Rp1.600.000	40	45	2	463	Rp62.010.000
Rata-rata	Rp48.438	Rp47.800	Rp800.000	1,25	1,8	1	14,4688	Rp1.937.812

Lampiran 7. Biaya Pengambilan Bibit Tanaman Serut /Bulan

No Sampel	Transportasi Bensin (Rp)	Konsumsi Makan/minum (Rp)	Total (Rp)
1	Rp80.000	Rp25.000	Rp105.000
2	Rp50.000	Rp20.000	Rp70.000
3	Rp300.000	Rp130.000	Rp430.000
4	Rp150.000	Rp75.000	Rp225.000
5	Rp15.000	-	Rp15.000
6	Rp25.000	Rp16.000	Rp41.000
7	Rp30.000	Rp16.000	Rp46.000
8	Rp90.000	Rp25.000	Rp115.000
9	Rp20.000	Rp12.000	Rp32.000
10	Rp15.000	Rp8.000	Rp23.000
11	Rp35.000	Rp12.000	Rp47.000
12	Rp15.000	Rp12.000	Rp27.000
13	Rp20.000	Rp9.000	Rp29.000
14	Rp40.000	Rp16.000	Rp56.000
15	Rp200.000	Rp125.000	Rp325.000
16	Rp160.000	Rp75.000	Rp235.000
17	Rp80.000	Rp30.000	Rp110.000
18	Rp75.000	Rp50.000	Rp125.000
19	Rp180.000	Rp120.000	Rp300.000
20	Rp15.000	-	Rp15.000
21	Rp20.000	Rp8.000	Rp28.000
22	Rp80.000	Rp16.000	Rp96.000
23	Rp20.000	Rp16.000	Rp36.000
24	Rp20.000		Rp20.000
25	Rp20.000	Rp8.000	Rp28.000
26	Rp15.000	-	Rp15.000
27	Rp25.000	Rp12.000	Rp37.000
28	Rp50.000	Rp20.000	Rp70.000
29	Rp160.000	Rp80.000	Rp240.000
30	Rp75.000	Rp45.000	Rp120.000
31	Rp30.000	Rp12.000	Rp42.000
32	Rp25.000		Rp25.000
Jumlah	Rp2.135.000	Rp993.000	Rp3.128.000
Rata-rata	Rp66.719	Rp36.778	Rp97.750

Lampiran 8. Penggunaan Peralatan Kawat Aluminium, Tali Plastik dan Polybag/Bulan

No Sampel	Uraian								
	Kawat Aluminium			Tali Plastik			Polybag		
	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Gulung)	Total (Rp)	Harga (Rp)	Jumlah (Gulung)	Total (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah	Total (Rp)
1	85.000	4	340.000	5.000	8	40.000	40.000	2	80.000
2	85.000	4	340.000	5.000	6	30.000	40.000	2	80.000
3	85.000	4	340.000	5.000	6	30.000	40.000	2	80.000
4	85.000	4	340.000	5.000	6	30.000	40.000	2	80.000
5	85.000	3	255.000	5.000	3	15.000	40.000	1	40.000
6	85.000	3	255.000	5.000	3	15.000	40.000	1	40.000
7	85.000	3	255.000	5.000	3	15.000	40.000	1	40.000
8	85.000	6	510.000	5.000	12	60.000	40.000	3	120.000
9	85.000	4	340.000	5.000	4	20.000	40.000	2	80.000
10	85.000	3	255.000	5.000	4	20.000	40.000	1	40.000
11	85.000	3	255.000	5.000	3	15.000	40.000	1	40.000
12	85.000	3	255.000	5.000	3	15.000	40.000	1	40.000
13	85.000	3	255.000	5.000	4	20.000	40.000	1	40.000
14	85.000	3	255.000	5.000	4	20.000	40.000	1	40.000
15	85.000	4	340.000	5.000	6	30.000	40.000	2	80.000
16	85.000	4	340.000	5.000	5	25.000	40.000	3	120.000
17	85.000	4	340.000	5.000	4	20.000	40.000	2	80.000
18	85.000	4	340.000	5.000	4	20.000	40.000	2	80.000
19	85.000	4	340.000	5.000	4	20.000	40.000	2	80.000
20	70.000	2	140.000	5.000	2	10.000	40.000	1	40.000
21	85.000	3	255.000	5.000	2	10.000	40.000	1	40.000
22	85.000	6	510.000	5.000	6	30.000	40.000	3	120.000
23	85.000	2	170.000	5.000	2	10.000	40.000	1	40.000
24	85.000	2	170.000	5.000	2	10.000	40.000	1	40.000
25	85.000	2	170.000	5.000	2	10.000	40.000	1	40.000
26	65.000	2	130.000	5.000	3	15.000	40.000	1	40.000
27	65.000	2	130.000	5.000	2	10.000	40.000	1	40.000
28	85.000	3	255.000	5.000	4	20.000	40.000	2	80.000
29	85.000	3	255.000	5.000	8	40.000	40.000	2	80.000
30	85.000	3	255.000	5.000	4	20.000	40.000	2	80.000
31	85.000	2	170.000	5.000	4	20.000	40.000	1	40.000
32	85.000	2	170.000	5.000	2	10.000	40.000	1	40.000
Jumlah	Rp2.665.000	104	Rp8.730.000	Rp160.000	135	Rp675.000	Rp1.280.000	50	Rp2.000.000
Rata-rata	Rp83.281	3,25	Rp272.813	Rp5.000	4,21875	Rp21.094	Rp40.000	2	Rp62.500

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Penggunaan Peralatan Gunting Dan Mesin Pompa Air /Bulan

No Sampel	Gunting			Mesin Pompa Air				
	Harga (Rp)	Jumlah (Alat)	Total (Rp)	Biaya Penyusutan/bulan	Harga (Rp)	Jumlah (Set)	Total (Rp)	Biaya Penyusutan/bulan
1	39.000	4	156.000	3.177	1.300.000	2	2.600.000	71.861
2	39.000	4	156.000	3.177	1.300.000	1	1.300.000	35.750
3	39.000	4	156.000	3.177	1.300.000	2	2.600.000	71.861
4	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	2	2.600.000	71.861
5	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	2	2.600.000	71.861
6	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	1	1.300.000	35.750
7	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	1	1.300.000	35.750
8	39.000	6	234.000	4.802	1.300.000	3	3.900.000	107.972
9	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	1	1.300.000	35.750
10	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	1	1.300.000	35.750
11	39.000	2	78.000	1.552	1.300.000	1	1.300.000	35.750
12	39.000	2	78.000	1.552	1.300.000	1	1.000.000	27.417
13	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	1	1.300.000	35.750
14	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	1	1.300.000	35.750
15	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	1	1.300.000	35.750
16	39.000	4	156.000	3.177	1.300.000	1	1.300.000	35.750
17	39.000	4	156.000	3.177	1.300.000	1	1.300.000	35.750
18	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	1	1.300.000	35.750
19	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	1	1.300.000	35.750
20	39.000	2	78.000	1.552	800.000	1	800.000	21.861
21	39.000	2	78.000	1.552	1.300.000	1	1.300.000	35.750
22	39.000	5	195.000	3.990	1.300.000	3	3.900.000	107.972
23	39.000	2	78.000	1.552	1.300.000	1	1.300.000	35.750
24	39.000	2	78.000	1.552	1.300.000	1	1.300.000	35.750
25	39.000	3	117.000	2.365	800.000	1	800.000	21.861
26	39.000	2	78.000	1.552	750.000	1	750.000	20.472
27	39.000	2	78.000	1.552	800.000	1	800.000	21.861
28	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	1	1.300.000	35.750
29	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	1	1.300.000	35.750
30	39.000	4	156.000	3.177	1.300.000	1	1.300.000	35.750
31	39.000	2	78.000	1.552	800.000	1	800.000	21.861
32	39.000	2	78.000	1.552	800.000	1	800.000	21.861
Jumlah	Rp1.248.000	97	Rp3.783.000	Rp76.484	Rp38.250.000	40	Rp48.650.000	Rp1.339.832
Rata-rata	Rp39.000	3,03125	Rp118.219	Rp2.390	Rp1.195.313	1,25	Rp1.520.313	Rp41.870

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Penggunaan Peralatan Hands Prayer Dan Pot/Bulan

No Sampel	Hands Prayer				Pot			
	Harga (Rp)	Jumlah (Set)	Total (Rp)	Biaya Penyusutan/Bulan	Harga/Lusin (Rp)	Jumlah (Lusin)	Total (Rp)	Biaya Penyusutan/Bulan
1	40.000	2	80.000	3.000	24.000	6	80.000	3.250
2	40.000	1	40.000	1.333	24.000	3	40.000	1.583
3	49.000	2	98.000	3.750	24.000	6	98.000	4.000
4	49.000	2	98.000	3.750	24.000	6	98.000	4.000
5	40.000	2	80.000	3.000	24.000	6	80.000	3.250
6	40.000	1	40.000	1.333	24.000	3	40.000	1.583
7	40.000	1	40.000	1.333	24.000	3	40.000	1.583
8	150.000	4	600.000	16.444	24.000	12	600.000	16.611
9	40.000	1	40.000	1.333	24.000	3	40.000	1.583
10	40.000	1	40.000	1.333	24.000	3	40.000	1.583
11	49.000	1	49.000	1.708	24.000	3	49.000	1.958
12	49.000	2	98.000	3.750	24.000	6	98.000	4.000
13	49.000	2	98.000	3.750	24.000	6	98.000	4.000
14	49.000	2	98.000	3.750	24.000	6	98.000	4.000
15	40.000	1	40.000	1.333	24.000	3	40.000	1.583
16	40.000	1	40.000	1.333	24.000	3	40.000	1.583
17	40.000	2	80.000	3.000	24.000	6	80.000	3.250
18	40.000	2	80.000	3.000	24.000	6	80.000	3.250
19	40.000	2	80.000	3.000	24.000	6	80.000	3.250
20	40.000	1	40.000	1.333	24.000	3	40.000	1.583
21	40.000	1	40.000	1.333	24.000	3	40.000	1.583
22	149.000	3	447.000	12.194	24.000	9	447.000	12.361
23	40.000	1	40.000	1.333	24.000	3	40.000	1.583
24	40.000	1	40.000	1.333	24.000	3	40.000	1.583
25	49.000	1	49.000	1.708	24.000	3	49.000	1.958
26	49.000	1	49.000	1.708	24.000	3	49.000	1.958
27	40.000	2	80.000	3.000	24.000	6	80.000	3.250
28	40.000	2	80.000	3.000	24.000	6	80.000	3.250
29	40.000	1	40.000	1.333	24.000	3	40.000	1.583
30	40.000	1	40.000	1.333	24.000	3	40.000	1.583
31	49.000	1	49.000	1.708	24.000	3	49.000	1.958
32	49.000	1	49.000	1.708	24.000	3	49.000	1.958
Jumlah	Rp1.589.000	49	Rp2.862.000	Rp94.257	Rp768.000	147	Rp2.862.000	Rp102.091
Rata-rata	Rp49.656	1,53125	Rp89.438	Rp2.946	Rp24.000	4,6	Rp89.438	Rp3.190

Lampiran 11. Biaya Penyusutan Penggunaan Peralatan Cangkul Dan Sekop /Bulan

No Sampel	Cangkul				Sekop			
	Harga (Rp)	Jumlah	Total (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Harga (Rp)	Jumlah	Total (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	39.000	4	156.000	3.177	1.300.000	2	2.600.000	71.861
2	39.000	4	156.000	3.177	1.300.000	1	1.300.000	35.750
3	39.000	4	156.000	3.177	1.300.000	2	2.600.000	71.861
4	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	2	2.600.000	71.861
5	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	2	2.600.000	71.861
6	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	1	1.300.000	35.750
7	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	1	1.300.000	35.750
8	39.000	6	234.000	4.802	1.300.000	3	3.900.000	107.972
9	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	1	1.300.000	35.750
10	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	1	1.300.000	35.750
11	39.000	2	78.000	1.552	1.300.000	1	1.300.000	35.750
12	39.000	2	78.000	1.552	1.300.000	1	1.000.000	27.417
13	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	1	1.300.000	35.750
14	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	1	1.300.000	35.750
15	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	1	1.300.000	35.750
16	39.000	4	156.000	3.177	1.300.000	1	1.300.000	35.750
17	39.000	4	156.000	3.177	1.300.000	1	1.300.000	35.750
18	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	1	1.300.000	35.750
19	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	1	1.300.000	35.750
20	39.000	2	78.000	1.552	800.000	1	800.000	21.861
21	39.000	2	78.000	1.552	1.300.000	1	1.300.000	35.750
22	39.000	5	195.000	3.990	1.300.000	3	3.900.000	107.972
23	39.000	2	78.000	1.552	1.300.000	1	1.300.000	35.750
24	39.000	2	78.000	1.552	1.300.000	1	1.300.000	35.750
25	39.000	3	117.000	2.365	800.000	1	800.000	21.861
26	39.000	2	78.000	1.552	750.000	1	750.000	20.472
27	39.000	2	78.000	1.552	800.000	1	800.000	21.861
28	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	1	1.300.000	35.750
29	39.000	3	117.000	2.365	1.300.000	1	1.300.000	35.750
30	39.000	4	156.000	3.177	1.300.000	1	1.300.000	35.750
31	39.000	2	78.000	1.552	800.000	1	800.000	21.861
32	39.000	2	78.000	1.552	800.000	1	800.000	21.861
Jumlah	Rp1.248.000	97	Rp3.783.000	Rp76.479	Rp38.250.000	40	Rp48.650.000	Rp1.339.832
Rata-rata	Rp39.000	3,03125	Rp118.219	Rp2.390	Rp1.195.313	1,25	Rp1.520.313	Rp41.870

Lampiran 12. Biaya Penyusutan Penggunaan Peralatan Parang /Bulan

No Sampel	Parang			Biaya Penyusutan
	Harga	Jumlah	Total	
1	Rp40.000	2	Rp80.000	Rp3.000
2	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
3	Rp49.000	2	Rp98.000	Rp3.750
4	Rp49.000	2	Rp98.000	Rp3.750
5	Rp40.000	2	Rp80.000	Rp3.000
6	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
7	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
8	Rp150.000	4	Rp600.000	Rp16.444
9	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
10	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
11	Rp49.000	1	Rp49.000	Rp1.708
12	Rp49.000	2	Rp98.000	Rp3.750
13	Rp49.000	2	Rp98.000	Rp3.750
14	Rp49.000	2	Rp98.000	Rp3.750
15	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
16	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
17	Rp40.000	2	Rp80.000	Rp3.000
18	Rp40.000	2	Rp80.000	Rp3.000
19	Rp40.000	2	Rp80.000	Rp3.000
20	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
21	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
22	Rp149.000	3	Rp447.000	Rp12.194
23	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
24	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
25	Rp49.000	1	Rp49.000	Rp1.708
26	Rp49.000	1	Rp49.000	Rp1.708
27	Rp40.000	2	Rp80.000	Rp3.000
28	Rp40.000	2	Rp80.000	Rp3.000
29	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
30	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
31	Rp49.000	1	Rp49.000	Rp1.708
32	Rp49.000	1	Rp49.000	Rp1.708
Jumlah	Rp1.589.000	40	Rp2.862.000	Rp94.264
Rerata	Rp96.303	2,424242	Rp173.455	Rp5.713

Lampiran 13. Penggunaan Pestisida /Bulan

No Sampel	Uraian			Total
	Pestisida (Ml)	Jumlah	Harga (Rp)	
1	500	1	Rp55.000	Rp55.000
2	500	1	Rp55.000	Rp55.000
3	500	1	Rp55.000	Rp55.000
4	500	1	Rp55.000	Rp55.000
5	500	1	Rp55.000	Rp55.000
6	500	1	Rp55.000	Rp55.000
7	500	1	Rp55.000	Rp55.000
8	500	2	Rp55.000	Rp110.000
9	500	1	Rp55.000	Rp55.000
10	500	1	Rp55.000	Rp55.000
11	500	1	Rp55.000	Rp55.000
12	500	1	Rp55.000	Rp55.000
13	500	1	Rp55.000	Rp55.000
14	500	1	Rp55.000	Rp55.000
15	500	1	Rp55.000	Rp55.000
16	500	1	Rp55.000	Rp55.000
17	500	1	Rp55.000	Rp55.000
18	500	1	Rp55.000	Rp55.000
19	500	1	Rp55.000	Rp55.000
20	500	1	Rp55.000	Rp55.000
21	500	1	Rp55.000	Rp55.000
22	500	2	Rp55.000	Rp110.000
23	500	1	Rp55.000	Rp55.000
24	500	1	Rp55.000	Rp55.000
25	500	1	Rp55.000	Rp55.000
26	500	1	Rp55.000	Rp55.000
27	500	1	Rp55.000	Rp55.000
28	500	1	Rp55.000	Rp55.000
29	500	1	Rp55.000	Rp55.000
30	500	1	Rp55.000	Rp55.000
31	500	1	Rp55.000	Rp55.000
32	500	1	Rp55.000	Rp55.000
Jumlah	16000	34	Rp1.760.000	Rp1.870.000
Rata-rata	500	1,0625	Rp55.000	Rp58.438

Lampiran 14. Penggunaan Pupuk /Bulan

No Sampel	Uraian					
	Pupuk Kandang (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Pupuk NPK/K g	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	40	Rp7.000	Rp280.000	10	Rp8.200	Rp82.000
2	40	Rp7.000	Rp280.000	10	Rp8.200	Rp82.000
3	70	Rp7.000	Rp490.000	10	Rp8.200	Rp82.000
4	70	Rp7.000	Rp490.000	10	Rp8.200	Rp82.000
5	50	Rp5.000	Rp250.000	8	Rp8.200	Rp65.600
6	50	Rp7.000	Rp350.000	8	Rp8.200	Rp65.600
7	50	Rp7.000	Rp350.000	8	Rp8.200	Rp65.600
8	90	Rp15.000	Rp1.350.000	15	Rp8.200	Rp123.000
9	40	Rp7.000	Rp280.000	8	Rp8.200	Rp65.600
10	20	Rp7.000	Rp140.000	8	Rp8.200	Rp65.600
11	50	Rp7.000	Rp350.000	8	Rp8.200	Rp65.600
12	40	Rp7.000	Rp280.000	8	Rp8.200	Rp65.600
13	40	Rp7.000	Rp280.000	8	Rp8.200	Rp65.600
14	50	Rp7.000	Rp350.000	8	Rp8.200	Rp65.600
15	60	Rp5.000	Rp300.000	10	Rp8.200	Rp82.000
16	70	Rp7.000	Rp490.000	10	Rp8.200	Rp82.000
17	70	Rp7.000	Rp490.000	10	Rp8.200	Rp82.000
18	60	Rp7.000	Rp420.000	10	Rp8.200	Rp82.000
19	60	Rp7.000	Rp420.000	10	Rp8.200	Rp82.000
20	15	Rp7.000	Rp105.000	5	Rp8.200	Rp41.000
21	50	Rp7.000	Rp350.000	7	Rp8.200	Rp57.400
22	90	Rp15.000	Rp1.350.000	15	Rp8.200	Rp123.000
23	16	Rp5.000	Rp80.000	5	Rp8.200	Rp41.000
24	12	Rp7.000	Rp84.000	5	Rp8.200	Rp41.000
25	18	Rp7.000	Rp126.000	6	Rp8.200	Rp49.200
26	90	Rp7.000	Rp630.000	15	Rp8.200	Rp123.000
27	20	Rp7.000	Rp140.000	5	Rp8.200	Rp41.000
28	40	Rp7.000	Rp280.000	6	Rp8.200	Rp49.200
29	40	Rp7.000	Rp280.000	6	Rp8.200	Rp49.200
30	36	Rp5.000	Rp180.000	5	Rp8.200	Rp41.000
31	16	Rp7.000	Rp112.000	5	Rp8.200	Rp41.000
32	20	Rp7.000	Rp140.000	6	Rp8.200	Rp49.200
Jumlah	1483	Rp232.000	Rp11.497.000	268	Rp262.400	Rp2.197.600
Rata-rata	46,34375	Rp7.250	Rp359.281	8,375	Rp8.200	Rp68.675

Lampiran 15. Penskoran Analisis SWOT

No	Nama Responden	Analisis SWOT					Total	% Skor	Kriteria	Analisis SWOT					Total	% Skor	Kriteria
		Kekuatan								Kelemahan							
		1	2	3	4	5				1	2	3	4	5			
1.	Suwarno	4	4	4	4	4	20	100	SS	1	2	2	1	2	8	40	TS
2.	Heri	4	4	4	4	1	17	85	SS	2	4	4	2	4	16	80	SS
3.	Junedi	4	4	3	3	2	16	80	SS	2	4	3	2	4	15	75	SS
4.	Anto	4	3	4	3	1	15	75	SS	1	4	3	2	4	14	70	S
5.	Hasanudin	4	3	4	4	1	16	80	SS	1	4	3	2	4	14	70	S
6.	Jarinten	4	4	3	4	1	16	80	SS	1	4	4	1	4	14	70	SS
7.	Suryadi	4	3	4	4	2	17	85	SS	2	4	4	2	4	16	80	S
8.	Sajali	4	4	4	4	2	18	90	SS	1	4	4	1	3	13	65	S
9.	Yusnidar	4	3	3	4	2	16	80	SS	2	4	2	1	3	12	60	S
10.	Sugeng	4	4	4	4	3	19	95	SS	2	4	4	2	4	14	70	S
11.	Wakini	4	3	4	4	3	18	90	SS	2	4	3	3	2	14	70	S
12.	Hengki	4	3	3	4	1	15	75	SS	2	2	2	2	4	12	60	S
13.	Bakti	4	3	3	3	1	14	70	S	2	2	4	2	4	14	70	S
14.	Sri Yati	4	4	4	4	1	17	85	SS	2	4	4	1	3	14	70	S
15.	Dimar	4	4	4	3	2	17	85	SS	1	4	4	1	4	14	70	S
16.	Nirwan	4	3	4	3	2	16	80	SS	1	4	3	2	4	14	70	S
17.	Santoso	4	4	3	4	2	17	85	SS	1	4	3	1	3	12	60	S
18.	Suratman	4	3	4	4	2	17	85	SS	1	4	3	2	3	13	65	S
19.	Hajjah	4	2	4	4	2	16	80	SS	2	4	3	2	4	15	75	SS
20.	Nasir	4	4	4	4	2	18	90	SS	2	4	3	2	4	13	65	S
21.	Mahran	4	1	4	4	4	17	85	SS	1	4	3	2	4	14	70	S
22.	Ainun	4	3	3	4	4	18	90	SS	2	4	2	2	2	12	60	S
23.	Ahmad	4	3	3	4	4	18	90	SS	1	4	3	2	4	14	70	S
24.	Sayem	4	4	4	4	3	19	95	SS	2	4	4	2	4	16	80	SS
25.	Nadirsyah	4	4	4	4	1	17	85	SS	1	4	4	2	4	15	75	SS
26.	Nimbun	4	1	4	4	1	14	70	S	2	3	4	2	4	15	75	SS
27.	Nasyrudin	4	1	4	4	1	14	70	S	2	4	3	2	3	14	70	S
28.	Jarmin	4	2	4	4	1	15	75	SS	2	3	3	2	3	13	65	S
29.	Manuel	4	4	4	4	2	18	90	SS	2	2	3	2	4	13	65	S
30.	Lesman	4	4	4	3	2	17	85	SS	2	4	4	2	4	16	80	SS
31.	Kasmir	4	4	4	4	4	20	100	SS	2	4	4	1	2	13	65	S
32.	Bambang	4	3	4	4	3	18	90	SS	1	4	3	1	4	13	65	S
Jumlah		128	103	120	122	67	540	2700		51	118	105	56	113	443	2195	
Rataan		4,00	3,22	3,75	3,81	2,09	16,88	84,38	SS	1,59	3,69	3,28	1,75	3,53	13,72	68,60	S
Nilai Bobot		0,13	0,10	0,12	0,12	0,07				0,05	0,12	0,11	0,06	0,11			
Rating		4,00	3,22	3,75	3,81	2,09				1,60	3,69	3,28	1,75	3,53			

Lampiran 16. Penskoran Analisis SWOT

No	Nama Responden	Analisis SWOT					Total	% Skor	Kriteria	Analisis SWOT					Total	% Skor	Kriteria
		Peluang								Ancaman							
		1	2	3	4	5				1	2	3	4	5			
1.	Suwarno	4	4	3	1	2	14	70	S	2	2	4	1	1	10	50	S
2.	Heri	4	2	2	3	2	13	65	S	2	2	3	4	2	13	65	S
3.	Junedi	4	3	1	2	2	12	60	S	3	4	3	4	1	15	75	SS
4.	Anto	3	3	1	2	2	11	55	S	3	4	3	4	1	15	75	SS
5.	Hasanudin	4	3	1	2	3	13	65	S	3	4	3	2	1	13	65	S
6.	Jarinten	4	2	1	2	2	11	55	S	2	3	4	4	2	15	75	SS
7.	Suryadi	4	4	1	3	2	14	70	S	3	3	3	3	2	14	70	S
8.	Sajali	4	3	1	3	2	13	65	S	3	2	3	4	2	14	70	S
9.	Yusnidar	4	3	1	3	4	15	75	SS	2	3	3	4	1	13	65	S
10.	Sugeng	3	3	2	2	3	13	65	S	2	3	4	3	1	13	65	S
11.	Wakini	4	4	1	3	2	14	70	S	2	4	4	1	1	12	60	S
12.	Hengki	4	4	1	2	2	13	65	S	3	3	4	1	1	12	60	S
13.	Bakti	4	4	3	2	2	15	75	SS	3	3	4	4	2	16	80	SS
14.	Sri Yati	4	2	1	3	3	13	65	S	4	3	4	4	2	17	85	SS
15.	Dimar	4	3	1	1	2	11	55	S	3	2	3	2	2	12	60	S
16.	Nirwan	4	4	1	3	2	14	70	S	3	2	3	2	1	11	55	S
17.	Santoso	4	4	1	3	2	14	70	S	3	4	4	3	1	15	75	SS
18.	Suratman	4	4	1	2	2	13	65	S	3	2	3	1	2	11	55	S
19.	Hajjah	4	3	2	2	2	13	65	S	2	3	4	4	2	15	75	SS
20.	Nasir	4	3	1	2	3	13	65	S	2	3	4	4	1	14	70	S
21.	Mahran	4	4	1	2	2	13	65	S	2	4	3	4	2	15	75	SS
22.	Ainun	4	4	3	4	2	17	85	SS	3	4	4	4	1	16	80	SS
23.	Ahmad	4	2	2	2	2	12	60	S	2	2	4	3	2	13	65	S
24.	Sayem	4	4	2	2	2	14	70	S	3	2	4	3	1	13	65	S
25.	Nadirsyah	4	4	1	2	2	13	65	S	3	3	4	2	1	13	65	S
26.	Nimbun	4	3	1	3	2	13	65	S	4	3	3	3	1	14	70	S
27.	Nasyrudin	4	3	1	3	4	14	70	S	3	2	3	3	1	12	60	S
28.	Jarmin	4	3	1	3	4	15	75	SS	3	3	2	4	2	14	70	S
29.	Manuel	4	2	1	3	2	12	60	S	2	3	4	3	2	14	70	S
30.	Lesman	4	4	3	3	2	16	80	SS	2	3	4	4	2	15	75	SS
31.	Kasmir	4	4	1	3	2	14	70	S	3	4	2	2	1	12	60	S
32.	Bambang	4	4	2	3	3	16	80	SS	2	3	4	4	2	15	75	SS
Jumlah		126	106	46	79	75	432	2155		85	95	111	98	47	436	2180	
Rataan		3,94	3,31	1,44	2,47	2,34	13,47	67,34	S	2,66	2,97	3,47	3,06	1,47	13,63	68,13	S
Nilai Bobot		0,15	0,12	0,05	0,09	0,09				0,10	0,11	0,13	0,11	0,05			
Rating		3,94	3,31	1,44	2,47	2,34				2,66	2,97	3,47	3,06	1,47			

KUISIONER PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI TANAMAN HIAS BONSAI SERUT (Studi Kasus : Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang)

Kuisisioner ini digunakan dalam rangka penyusunan bahan penelitian untuk skripsi oleh Firman Agung Pradana, Mahasiswa Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Mohon bapak/ibu berkenan mengisi dengan jujur dan objektif sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Karena hal ini sangat membantu keberhasilan penelitian ini.

ANALISIS PENDAPATAN

A. Data Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan formal :
4. Jumlah tanggungan :
5. Status perkawinan :
6. Jenis kelamin :
7. Pekerjaan utama :
8. Pekerjaan sampingan :

B. Data Usaha

1. Lama usaha tanaman serut :
2. Luas lahan tanaman serut :
3. Status usaha : Milik Sendiri Sewa

C. Input

1. Lahan :
 - Milik sendiri :
 - Sewa : Per tahun Per bulan

2. Alat

Uraian	Jumlah	Harga Satuan	Total
1.....
2.....
3.....
4.....
5.....
6.....

3. Obat - obatan

Uraian	Jumlah	Harga/Liter	Total
1.....
2.....
3.....
4.....
5.....
6.....

4. Pupuk

Uraian	Jumlah	Harga/Kg	Total
1.....
2.....
3.....
4.....
5.....
6.....

Tenaga kerja

Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Upah	Total
1. Bulanan
2. Harian

5. Penjualan tanaman Serut :

a. Harga

< 1 Tahun :

> 1 Tahun :

b. Jumlah yang dijual

< 1 Tahun :

> 1 Tahun :

6. Penjualan tanaman serut berestetika :

a. Harga

< 1 Tahun :

> 1 Tahun :

b. Jumlah yang dijual

< 1 Tahun :

> 1 Tahun :

STRATEGI PENGEMBANGAN

Tentukan rating dari masing-masing faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) berikut ini dengan menggunakan tanda (√) pada pilihan saudara yang dianggap paling sesuai.

Pilihan rating (untuk kekuatan dan peluang) pada isian berikut terdiri dari :

Rating 4 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Rating 3 : Tidak Setuju (TS)

Rating 2 : Setuju (S)

Rating 1 : Sangat Setuju (SS)

Pilihan rating (untuk kelemahan dan ancaman) pada isian berikut terdiri dari :

Rating 1 : Sangat Setuju (SS)

Rating 2 : Setuju (S)

Rating 3 : Tidak Setuju (TS)

Rating 4 : Sangat Tidak Setuju (STS)

A. RATING FAKTOR INTERNAL	JAWABAN			
	SS	S	TS	STS
1. Kekuatan				
a. Sumber Daya Alam yang mendukung				
b. Lokasi usahatani dekat dengan rumah				
c. Sarana Penjualan yang mudah				
d. Sarana produksi mudah di dapat				
e. Pameran				

2. Kelemahan				
a. Keterbatasan Modal				
b. Tidak adanya bantuan pemerintah				
c. Tidak adanya promosi				
d. Keterbatasan informasi				
e. Kurangnya motivasi				

B. RATING FAKTOR EKSTERNAL	JAWABAN			
	SS	S	TS	STS
1. Peluang				
a. Bibit bonsai serut mudah di dapat				
b. Pemasaran melalui media sosial				
c. Adanya dukungan dari pemerintah				
d. Pemasaran melalui media sosial				
e. Meningkatnya permintaan bonsai serut				

2. Ancaman				
a. Meningkatnya harga bibit				
b. Meningkatnya persaingan antar usahatani tanaman hias bonsai serut				
c. Pasar yang semakin selektif				
d. Harga bonsai yang tidak stabil				
e. Hama dan penyakit yang menyebabkan kematian bonsai serut				